



ANNUAL REPORT

**STRENGTHENING
FUNDAMENTAL FOR
SUSTAINABLE GROWTH**

No one can change our
yesterdays
but
All of us can change our
tomorrows



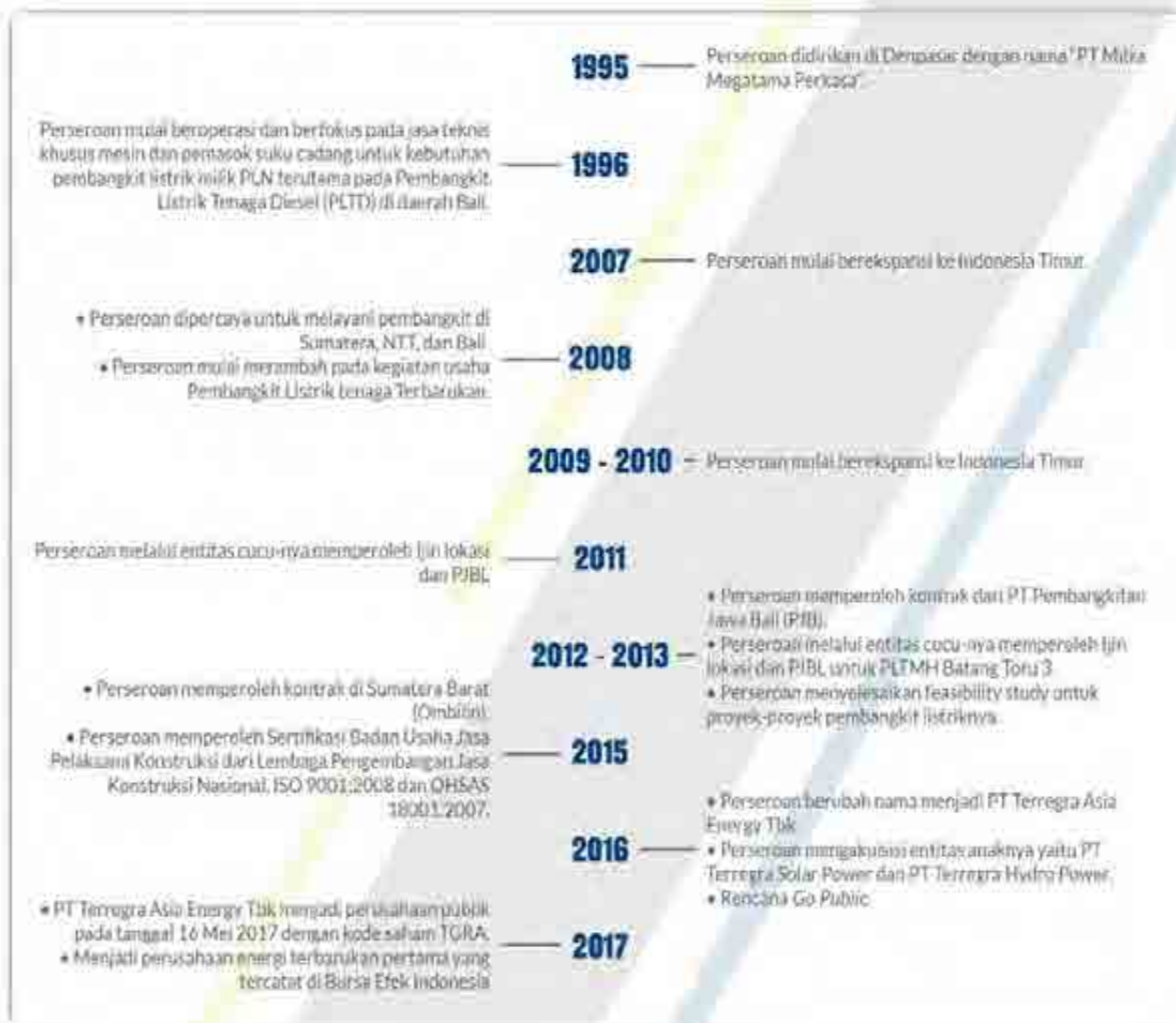


Daftar Isi

Table of Content

Sekilas PT. Terregra Asia Energy Tbk. PT Terregra Asia Energy Tbk at a Glance	04
Visi, Misi dan Nilai-Nilai Vision, Mission and Values	06
Ikhtisar Keuangan 2017 2017 Financial Highlights	08
Peristiwa Penting Significant Events	09
Sambutan Komisaris Utama Message from President Commissioner	12
Sambutan Direktur utama Message from President Director	14
Dewan Komisaris Board of Commissioners	17
Dewan Direksi Board of Directors	18
Komite Committee	20
Profile Sekretaris Perusahaan Profile of Corporate Secretary	21
Struktur Perseroan Company Structure	22
Struktur Organisasi Perseroan Company Organizational Structure	23
Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance	24
Sumber Daya Manusia Human Resources	26
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate social responsibility	27
Analisis dan Pembahasan Manajemen Management's Discussion and Analysis	28
Laporan Keuangan Financial Report	33

Sekilas Perusahaan - PT Terregra Asia Energy Tbk at a Glance



1995, PT Mitra Megatama Perkasa (MMP) didirikan sebagai kontraktor mekanik dan listrik yang bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik, terutama yang bekerja di PLN, perusahaan listrik nasional di Indonesia. Pada tahun 2010 MMP melakukan investasi pertamanya di pembangkit listrik, sebuah pembangkit mini hidro yang berlokasi di Sumatera. MMP menjadi PT Terregra Asia Energy pada tahun 2016 karena mengalihkan fokusnya ke pembangkit listrik tenaga volta hidro dan surya, dan pada tahun 2017 PT Terregra Asia Energy yang awalnya merupakan perusahaan "private" mengubahnya menjadi "go public".

Terregra diciptakan untuk mengembangkan, membangun dan mengoperasikan proyek energi terbarukan untuk Indonesia secara menguntungkan. Kami sedang membangun armada pembangkit listrik tenaga air dan atap dan pengembangan foto-volta skala utilitas, bekerja dengan teknologi yang telah terbukti dikombinasikan dengan pengembangan, teknik pengembangan, teknik mesin dan

1995, PT Mitra Megatama Perkasa (MMP) was established as a mechanical and electrical contractor engaged in power generation, especially working in PLN, a national electricity company in Indonesia. In 2010 MMP invested in a power plant, a mini hydro plant located in Sumatra. MMP becomes PT Terregra Asia Energy in 2016 as the main focus for solar and solar power generation, and in 2017 PT Terregra Asia Energy becomes a "private" company to "go public".

Terregra creation to develop, build and mobilize renewable energy for Indonesia as a whole. We are building a fleet of power generation and roofing and development of photo-voltaic utility scale, working closely with proven development, engineering, engineering and management techniques and

manajemen berpengalaman serta tim O&M sendiri dan bermitra dengan beberapa pengembang dan penyedia teknologi energi terbarukan yang paling berpengalaman di dunia.

Sebagai perusahaan Indonesia, kami bertujuan untuk menjadi bagian dalam menciptakan energi berkelanjutan bagi negara kita. Kami bertujuan untuk berkontribusi kepada masyarakat disekitar proyek berlokasi dan kami tahu bahwa masa depan Indonesia bergantung pada pertumbuhan kelas menengah dan memberi lebih banyak kesempatan kerja kepada seluruh warga negara kita. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita mempelajari teknologi dari negara Eropa, Jepang, China, Amerika Serikat dan menyesuaikan untuk proyek persero serta menyempurnakan. Kami berkomitmen tidak hanya untuk mengembangkan bisnis Energi terbarukan di Indonesia tapi juga untuk mendukung pengembangan litbang dan manufaktur untuk energi berkelanjutan. Terregra bermaksud menjadi pelopor perusahaan yang fokus di Energi baru terbarukan di Indonesia, bisnis Energi baru terbarukan sangat terbuka luas baik di Indonesia maupun di dunia. Didalam 5 tahun kedepan, diharapkan PT Terregra telah memiliki pembangkit 300 MW baik pembangkit air maupun matahari.

"Memperkuat Fundamental untuk pertumbuhan yang berkelanjutan" sebagai tema Laporan Tahunan perseroan, dimana saat ini perseroan telah memiliki sejumlah keunggulan kompetitif, antara lain :

1. Memiliki jaminan arus kas yang baik dan stabil dimasa depan
2. Biaya operasi dan perawatan pembangkit listrik yang kompetitif
3. Tim manajemen yang kompeten dan berpengalaman
4. Mendapatkan keuntungan dari kebijaksanaan pemerintah
5. Proyek pembangkit listrik Perseroan didukung oleh kontraktor ternama yang sudah berhasil membangun beberapa pembangkit listrik tenaga air

Strategi usaha Perseroan adalah sebagai berikut :

1. Membina hubungan baik dengan pelanggan usaha perseroan
2. Menunjuk jasa jasa profesional pendukung proyek pembangkit listrik Perseroan yang kompeten dan berpengalaman
3. Meminimalisir resiko keuangan selama pengerjaan proyek
4. Memperoleh pendanaan yang kompetitif
5. Melakukan riset dan survey untuk memperoleh site baru

Menghadapi tantangan perekonomian yang dinamis dan fluktuatif, PT Terregra Asia Energy Tbk berkomitmen untuk terus memperkuat strategi dan meningkatkan kinerja sehingga mampu mencapai pertumbuhan finansial yang stabil serta mampu menghasilkan proyek-proyek yang lebih banyak dan lebih terjamin. Melalui penelitian dan pengembangan yang terukur, kami mengoptimalkan penggunaan modal untuk selalu berusaha dan bekerja keras mewujudkan terciptanya energi yang berkelanjutan bagi negara Indonesia yang tentunya bermanfaat dan aman untuk lingkungan sekitar.

own O & M team and partnering with some of the world's most experienced developers and providers of renewable energy technologies.

As an Indonesian company, we aim to be a part in generating sustainable energy for our country. We aim to contribute to our communities and projects and we know that the future of Indonesia will be better and more for all citizens. To achieve the goal, we use technology from European countries, Japan, China, USA and adjust to project persero as well as refine. We are not only for developing energy but also for R & D development and manufacture for sustainable energy. Terregra is a pioneer company focusing on renewable energy in Indonesia, new renewable energy business is very wide open both in Indonesia and in the world. In the next 5 years, PT Terregra is expected to have a 300 MW power plant both solar and air.

"Strengthening Fundamentals for Sustainable Growth" as the theme of the Company's Annual Report, which currently has a number of competitive advantages, including:

1. Have a good and stable cash flow guarantee in the future
2. Comprehensive operating costs and power plant maintenance
3. A competent and experienced management team
4. Benefit from government policy
5. The Company's power plant project is supported by renowned contractors who have successfully built several hydropower plants.

The Company's business strategy is as follows:

1. Fostering good relationships with business customers of the company
2. Appoint professional services to support the Company's competent and experienced power plant project.
3. Minimize financial risk during project implementation
4. Obtain competitive funding
5. Do research and survey to get new site

Facing the dynamic and volatile economic challenges, PT Terregra Asia Energy Tbk is committed to continuously strengthening its strategy and improving its performance so as to achieve stable financial growth and be able to produce more and more secure projects. Through measurable research and development, we optimize the use of capital to always strive and work hard to realize the creation of sustainable energy for Indonesia which certainly useful and safe for the environment. With the new theme, we are determined with all our might to build a solid firm foundation. In addition, we will also streamline costs, optimize resource use, and diversify efforts to create sustainable growth.

Visi, Misi, dan Nilai-nilai - Vision, Mission, and Values

VISI

Menjadi Perseroan energi terbarukan terkemuka di Indonesia

MISI

- Mengembangkan dan mempromosikan energi bersih & terbarukan di Indonesia
- Menyediakan listrik di daerah terpencil di seluruh negeri
- Mengurangi emisi dan jejak karbon di bumi
- Memberdayakan & meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

NILAI - NILAI

Kami akan menjalankan bisnis kami sebagai tetangga yang baik. Prinsip-prinsip HEART akan mengatur semua hal yang kita lakukan.

VISI

Become the leading renewable energy Corporate in Indonesia

MISSION

- Developing and promoting renewable and clean energy in Indonesia
- Providing electricity in remote areas across the country
- Reducing emission and carbon footprints on earth
- Empowering and improving the quality of people's life

VALUES

We will run our business as good neighbor. The HEART principles will govern everything we do.

H Honesty
E Excellent
A Accountability
R Respect
T Teamwork



Ikhtisar Keuangan 2017 - 2017 Financial Highlights

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN	2017	2016	2015	CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME
Pendapatan	37,920	11,035	60,864	Revenues
Beban Pokok Penjualan	(27,745)	(8,694)	(52,729)	Cost of Sales
Laba Kotor	10,174	2,340	8,136	Gross Profit
Beban Usaha	(10,182)	(1,291)	(2,722)	Operating Expenses
Laba Usaha	7,741	1,050	5,413	Operating Profit
Laba Tahun Berjalan	640	164	3,386	Profit for the Year

NERACA KONSOLIDASIAN	2017	2016	2015	CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
Aset Lancar	86,551	7,477	10,805	Current Assets
Aset Tidak Lancar	202,875	271,509	642	Non Current Assets
Jumlah Aset	390,426	278,987	11,447	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	22,377	12,759	8,317	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	8,072	8,653	222	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	30,449	21,412	8,539	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	359,977	257,575	2,908	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	390,426	278,987	11,447	Total Liabilities and Equity

RASIO - RASIO KEUANGAN	2017	2016	2015	FINANCIAL RATIOS
Marjin Laba Kotor	26,83%	21,21%	13,37%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	(0,02%)	9,52%	8,89%	Operating Profit Margin
Marjin Laba (Rugi) Bersih	1,69%	1,49%	5,56%	Net Profit (Loss) Margin
Marjin Laba (Rugi) Bersih / Jumlah Aset	0,04%	0,06%	29,58%	Return on Assets
Marjin Laba (Rugi) Bersih / Jumlah Ekuitas	0,04%	0,06%	116,44%	Return on Equity
Jumlah Aset Lancar / Jumlah Liabilitas Lancar	2,84	0,59	1,30	Current Ratio
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas	0,08	0,08	2,94	Total Liabilities / Total Equity
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset	0,08	0,08	0,75	Total Liabilities / Total Assets
Jumlah Aset / Jumlah Liabilitas	12,8	13,03	1,34	Total Assets / Total Liabilities

Peristiwa Penting - Significant Events



Sejak akhir 2016, perusahaan mulai melakukan persiapan untuk menjadi Perusahaan publik dengan menunjuk PT. Lautandhana Securindo sebagai Penjamin Pelaksana Emisi, KAP Mirawati Sensi Idris (An independent member of More Stephens International Limited), Hadiputranto Hadinoto & Partners, sebagai konsultan hukum, Humberg Lie, SH., M.kn sebagai Notaris dan PT Adimitra Jasa Korpora sebagai Biro Administrasi Efek. Perseroan melakukan Penawaran Umum sejumlah 550.000.000 (Lima ratus lima puluh juta) saham atau 20% (dua puluh persen) dari total modal ditempatkan dan disetor, Saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 200,- (dua ratus rupiah) setiap saham, sehingga seluruhnya berjumlah sebesar Rp 110.000.000.000,- (Seratus sepuluh milyar Rupiah). Pada tanggal 28 April 2017, Perseroan mendapatkan pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan terkait dengan penetapan efek Syariah yaitu Keputusan Nomor KEP-14/D-4/2017 tentang Penetapan saham PT Terregra Asia Eenergy Tbk sebagai Efek Syariah.

Since the end of 2016, the company began to prepare to become a public company by appointing PT. Lautandhana Securindo as Underwriter, Mirafati Sensi Idris (An independent member of More Stephens International Limited), Hadiputranto Hadinoto & Partners, as legal consultant, Humberg Lie, SH., M.kn as Notary and PT Adimitra Jasa Korpora as Administration Bureau Effect. The Company conducts a Public Offering of 550,000,000 (five hundred fifty million) shares or 20% (twenty percent) of the total issued and paid-up capital. The offered shares are offered at Rp 200,- (two hundred rupiah) per share, all amounting to Rp 110,000,000,000,- (One hundred and ten billion Rupiah). On April 28, 2017, the Company obtained the Effective Statement from the Financial Services Authority and based on the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority in relation to the determination of the Sharia Securities namely Decision Number KEP-14 / D-4/2017 concerning the Determination of shares of PT Terregra Asia Eenergy Tbk as Securities Sharia.

Pada hari Selasa, Tanggal 16 Mei 2017, Perseroan dengan kode saham TGRA, resmi tercatat sebagai perusahaan ke 543 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dan menjadi perusahaan Energi terbaru pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hari pertama perdagangan saham TGRA, harga saham mengalami kenaikan sebesar 70%, hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan masyarakat untuk memiliki saham TGRA sangat tinggi. Sampai akhir Desember 2017, harga saham TGRA diperdagangkan dengan kisaran harga Rp 525-550 (lima ratus dua puluh lima sampai lima ratus lima puluh rupiah) per lembar saham.

Dana hasil dari Penwaran umum, sekitar 95% akan digunakan sebagai penyertaan modal pada Anak Perusahaan yakni PT Terregra Hydro Power, yang akan dilakukan secara bertahap ditahun 2017, 2018 dan 2019. Dana Penyertaan modal tersebut selanjutnya akan disalurkan oleh PT Terregra HydroPower pada anak anak Perusahaan PT Terregra Hydro Power yaitu: PT Sumber Alam Energi Hidro, PT Berkah Alam Lestari, dan PT Energi Alam Sentosa dalam bentuk pinjaman, yang akan diberikan berdasarkan perjanjian perjanjian kredit. Sisanya sekitar 5% digunakan sebagai modal kerja Perseroan untuk menunjang kegiatan operational usaha jasa teknis dan pemasok suku cadang pembangkit listrik.

On Tuesday, May 16, 2017, the Company with the share code of TGRA, officially listed as the 543th company listed on the Indonesia Stock Exchange. And became the first renewable energy company listed on the Indonesia Stock Exchange. The first day of TGRA stock trading, the stock price increased by 70%, it shows that people's interest to own TGRA stock is very high. Until the end of December 2017, TGRA's share price is traded at Rp 525-550 (five hundred twenty five to five hundred fifty rupiah) per share.

The proceeds from the Public Offering, approximately 95% will be used as equity participation in PT Terregra Hydro Power, which will be gradually implemented in 2017, 2018 and 2019. The fund will be distributed by PT Terregra HydroPower in subsidiaries PT Terregra Hydro Power is PT Sumber Alam Energi Hidro, PT Berkah Alam Lestari and PT Energi Alam Sentosa in the form of loans, which will be granted under the credit agreement agreement. The remaining 5% is used as working capital of the Company to support the operational activities of the technical services business and the supplier of power plant spare parts.





Sambutan Komisaris Utama - Message from President Commissioner



Ngurah Adnyana
Presiden Komisaris - **President Commissioner**

Pendapatan usaha yang sebelumnya turun pada tahun 2016, berhasil meningkat ditahun 2017. Kinerja pendapatan usaha perusahaan yang mencapai Rp37.92 miliar, naik 243,66% dibanding kan pencapaian tahun 2016 yang sebesar Rp11.03 miliar. Pendapatan usaha TGRA berasal dari penjualan barang dan jasa teknis . Dari lini penjualan, TGRA membukukan kinerja sebesar Rp35.25 miliar, naik 219,54% dibandingkan tahun 2016. Sementara, dari lini jasa teknis , TGRA membukukan kinerja Rp2.66 miliar di mana pada tahun 2016 perusahaan belum menjalankan lini ini.

Operating revenues that had previously decreased in 2016, were lined up in 2017. The company's operating revenue reached Rp37.92 billion, up 243.66 percent compared to 2016's achievement of Rp11.03 billion. TGRA's revenues come from the sale of technical goods and services. From the sales line, TGRA booked a performance of Rp35.25 billion, up 219.54% compared to 2016. Meanwhile, from the technical service line, TGRA posted a performance of Rp2.66 billion, which in 2016 the company has not yet run this line.

Kebutuhan akan listrik yang terus meningkat sementara pasokan dari PLN yang terbatas membuat bisnis pembangkit listrik berprospek cerah sehingga konsumsi listrik terutama dari perusahaan atau pabrik mengalami peningkatan. Dengan prospek bisnis yang baik ini, Dewan Komisaris telah memberikan masukan kepada Dewan Direksi untuk terus melakukan upaya-upaya strategis dan inovatif agar kinerja di tahun berikutnya dapat lebih meningkat.

Dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), Dewan Komisaris melihat bahwa Perseroan telah mampu berkomitmen menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga korporasi yang taat dan kooperatif. Perseroan juga telah berhasil meningkatkan nilai pemegang saham serta memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Dalam hal tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility), Dewan Komisaris melihat bahwa perseroan telah mampu menerapkan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial, dimana Perseroan secara baik dan konsisten melakukan analisis mengenai dampak terhadap lingkungan.

Dalam hal keuangan, Dewan Direksi juga telah membentuk Komite Audit Perseroan sebagaimana diatur dalam POJK No. 55, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 002/TAE-BEI/IPG/2017 tanggal 30 Januari 2017. Komite audit telah melakukan penelaahan atas laporan keuangan perseroan tahun 2016, yang diaudit oleh kantor akuntan public Mirawati Sensi Idris untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut telah memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan ketentuan lain yang berlaku di pasar modal Indonesia.

Sebagai penutup laporan ini, Dewan Komisaris melihat secara keseluruhan bahwa Perseroan telah dikelola dengan baik dan telah berhasil menunjukkan kinerja yang baik pula. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perseroan telah berada di jalur yang tepat. Dewan Komisaris juga menyampaikan penghargaan kepada jajaran Dewan Direksi atas dedikasi dan kinerja yang telah dicapai selama tahun 2017, serta kepada para pemegang saham (Share Holder) dan pemangku kepentingan (Stake Holder) yang telah memberikan kepercayaan dan dukungannya. Harapan kami, ditahun mendatang, dengan kerja keras dan semangat, Dewan Direksi mampu untuk terus meningkatkan kinerja, sehingga mampu mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi Perseroan, yaitu menjadi Perseroan terkemuka dalam industry energy terbarukan di Indonesia. Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa, senantiasa menyertai dan memberikan hidayahnya untuk pertumbuhan Perseroan di tahun berikutnya.

The growing need for electricity while the supply of limited PLN makes the business of a bright prospective power plant so that electricity consumption, especially from the company or factory, is increasing. With this good business prospect, the Board of Commissioners has provided input to the Board of Directors to continue to make strategic and innovative efforts to improve performance in the next year.

In the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners sees that the Company has been able to commit its duties and responsibilities as a compliant and cooperative corporate citizen. The Company has also managed to increase shareholder value and meet the expectations of its stakeholders. In terms of Corporate Social Responsibility, the Board of Commissioners sees that the company has been able to apply the principles of social responsibility, in which the Company is well-performing and consistently conducts an analysis of the impact on the environment.

In terms of finances, the Board of Directors has also established the Audit Committee of the Company as stipulated in POJK No. 55, based on the Decree of the Board of Commissioners of the Company 002 / TAE-BEI / IPG / 2017 dated January 30, 2017. The audit committee reviewed the financial statements of the company in 2016, audited by the public accounting firm Mirawati Sensi Idris to ensure that the financial statements comply with the Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) and other provisions applicable in the Indonesian capital market.

In closing this report, the Board of Commissioners sees in its entirety that the Company has been well managed and has performed well. It shows that the Company is on the right track. The Board of Commissioners also expressed appreciation to the Board of Directors for the dedication and performance achieved during 2017, as well as to shareholders (shareholders) and stakeholders (Stake Holder) who have given their trust and support. Our hope, in the coming years, with hard work and passion, the Board of Directors is able to continue to improve performance, so as to realize what the Company's vision and mission is to become a leading company in the renewable energy industry in Indonesia. May God Almighty, always accompany and give favor for growth of the Company in the next year.



Ngurah Adnyana
Komisaris Utama
President Commissioner

Sambutan Direktur Utama - Message from President Director



Djani Sutedja
Direktur Utama - President Director

Atas nama Direksi, kami mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan seluruh pemegang saham atas kepercayaan kepada manajemen sehingga PT Terregre Asia Energy mampu mencatatkan pertumbuhan kinerja yang sangat baik dan positif di tahun 2017 serta menjadi perusahaan public dan tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 16 Mei 2017 dengan kode saham TGRA. Pertumbuhan Perekonomian Indonesia berada di sisi yang positif, pertumbuhan tersebut ditopang oleh meningkatnya ekspor komoditas yang mendorong peningkatan investasi non-infrastruktur pada korporasi berbasis komoditas. Namun di sisi lain, konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan terbatas, khususnya pada belanja makanan

On behalf of the Board of Directors, we give thanks to God Almighty and all shareholders for their trust in management so that PT Terregre Asia Energy is able to record a very good and positive performance growth in 2017 and become a public company and listed on the Jakarta Stock Exchange on the 16th May 2017 with TGRA stock code. Growth The Indonesian economy is on the positive side, supported by rising commodity exports that boosted non-infrastructure investment in commodity-based corporations. On the other hand, household consumption has limited growth, particularly in food

dan pakaian yang disertai pergeseran pola konsumsi ke rekreasi. Indikator tersebut dapat terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang meningkat sebesar 5,07% dibandingkan tahun 2016 sebesar 5,02% dengan tingkat inflasi di kisaran angka 3,61%, merupakan sebuah kondisi yang positif untuk pergerakan ekonomi. Kondisi perekonomian tersebut, berbanding lurus dengan pendapatan usaha Perseroan, dimana pada tahun 2017, Perseroan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp37,92 miliar, yang mengalami kenaikan dibandingkan di tahun 2016 lalu. Kenaikan pendapatan tersebut terutama disebabkan karena selain terjadi peningkatan permintaan jasa teknis dan suku cadang, persero juga mempunyai divisi solar panel yang ikut memberikan kontribusi sebesar Rp 13.532.610.900 (Tiga belas Milyar lima ratus tiga puluh dua juta enam ratus sepuluh sembilan ratus rupiah). Didalam laporan keuangan 2017, terjadi kenaikan aset Perusahaan dari Rp278.986 juta di tahun 2016 menjadi Rp390,43 miliar di tahun 2017.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perseroan telah mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang baik, dimana hal tersebut merupakan wujud komitmen dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, serta seluruh karyawan Perseroan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, mengacu pada asas Good Corporate Governance, sesuai yang tertuang dalam Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance. Asas-asas tersebut meliputi penerapan prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, serta Kewajaran dan Kesetaraan. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik tersebut, telah dimasukkan dalam nilai-nilai perusahaan, sehingga diharapkan mampu menjamin keberlangsungan usaha Perseroan, serta meningkatkan daya saing serta kinerja Perseroan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan, telah dilakukan mencakup pengelolaan sumber daya manusia, manajemen risiko, pengelolaan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan perundangan yang berlaku, serta menghindari segala kegiatan yang berpotensi menjadi benturan kepentingan. Kami percaya dengan apa yang telah kami lakukan ini, Perseroan akan mendapatkan kepercayaan dari seluruh pihak, baik itu share holder maupun stake holder.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Untuk kegiatan usaha Perseroan di bidang industri pembangkit listrik berbasis tenaga air mini hidro tidak memiliki dampak yang material terhadap lingkungan hidup sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta tidak termasuk dalam kategori usaha industri yang wajib memiliki Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : 11 Tahun 2006 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau kegiatan yang wajib dilengkapi dengan analisis mengenai dampak lingkungan hidup. Setiap usaha dan/atau kegiatan yang tidak termasuk dalam kriteria wajib Amdal, wajib memiliki Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL). Seluruh Proyek PLTMH Perseroan telah memenuhi ketentuan tersebut dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Lokasi Pembangkit listrik Perseroan berada. Perseroan selalu berkomitmen untuk menjalankan kegiatan

and clothing expenditures with a shift in consumption patterns to recreation. The indicator can be seen from the economic growth that increased by 5.07% compared to the year 2016 of 5.02% with the inflation rate in the range of 3.61%, is a positive condition for the economic movement. The condition of the economy is proportional to the Company's revenues, which in 2017, the Company recorded revenues of Rp 37.92 billion, which increased compared to 2016. The increase in revenue was mainly due to the increase in demand for technical services and spare parts, the company also has a solar panel division contributing Rp 13,532,610,900 (Thirteen billion five hundred thirty two million six hundred ten nine hundred rupiah). In the financial statements of 2017, the Company's assets increased from Rp278,986 million in 2016 to Rp390.43 billion in 2017.

Good Corporate Governance

The Company has implemented a good Corporate Governance, which represents the commitment of the Board of Directors, Board of Commissioners, and all employees of the Company. The implementation of good corporate governance, in accordance with the principles of Good Corporate Governance, as set forth in the General Guidelines of Good Corporate Governance Indonesia, issued by the National Committee on Governance Policy. These principles include the application of the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness and Equity. The principles of good corporate governance have been incorporated in the company's values, which are expected to ensure the Company's continuous business, as well as enhance the competitiveness and performance of the Company. The implementation of good corporate governance in the Company has been carried out covering human resource management, risk management, financial management, compliance with applicable laws and regulations, and avoiding any potentially conflicting activities. We believe in what we have done, the Company will gain the trust of all parties, be it shareholders or stakeholders.

Corporate Social Responsibility

For the business activities of the Company in the field of hydro-electrically powered hydro power plant industry does not have a material impact on the environment as defined in Law Number 32 Year 2009 on Environmental Protection and Management and is not included in the category of industrial enterprises that must have an Analysis Concerning the Environmental Impact (AMDAL) as stipulated in the State Minister of Environment Regulation Number 11 Year 2006 concerning the Type of Business Plan and / or Compulsory Activities With Environmental Impact Analysis. Any business and / or activity not included in the Amdal mandatory criteria, shall have an Environmental Management Effort and Environmental Monitoring Effort (UKL-UPL). The entire MHP PLTMH project has fulfilled these requirements in the framework of environmental protection and management at the Company's Power Plant site. The Company is always committed to run its business activities

usahanya dengan menjalankan semua persyaratan yang ditentukan oleh Pemerintah berkenaan dengan penanggulangan dampak lingkungan, salah satu bentuknya adalah dengan memenuhi ketentuan sehubungan penyusunan kajian Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL/UPM), yang antara lain, melakukan uji laboratorium dari air buangan hasil pembangkit listrik Perseroan, memelihara kelestarian sumber daya air dan alam di sekitar lokasi pembangkit listrik Perseroan, memelihara dan memfungsikan daerah aliran sungai, serta melaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR). Prospek Usaha Pada tahun 2017 ini, Perseroan mampu meningkatkan pendapatan, sehingga Dewan Direksi optimis bahwa pada tahun-tahun mendatang Perseroan akan membukukan pendapatan yang lebih baik lagi. Hal ini melihat bahwa energi listrik memiliki peran strategis dan vital dalam mendukung perkembangan suatu negara. Guna memenuhi pertumbuhan permintaan listrik nasional, Pemerintah tidak dapat mengandalkan hanya dari PLN saja. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, salah satunya dengan melibatkan sektor swasta sebagai produsen tenaga listrik Indonesia. Sejalan dengan asumsi pertumbuhan ekonomi dan penduduk, serta peningkatan target rasio elektrifikasi hingga mencapai 100% pada tahun 2030, kebutuhan listrik diproyeksikan meningkat secara signifikan hingga lebih dari 6 kali menjadi 1.205 TWh pada tahun 2050 untuk skenario dasar atau mencapai 1.491 TWh untuk skenario tinggi. Berdasarkan Permen ESDM 12/2017, harga patokan pembelian tenaga listrik dari PLTA dalam hal Biaya Pokok

Penyediaan ("BPP") Pembangkitan di sistem ketenagalistrikan setempat di atas rata-rata BPP Pembangkitan nasional, adalah paling tinggi sebesar 85%. Dalam hal BPP Pembangkitan di sistem ketenagalistrikan setempat sama atau di bawah rata-rata BPP Pembangkitan nasional, harga patokan pembelian tenaga listrik dari tenaga air sebesar sama dengan BPP Pembangkitan di sistem ketenagalistrikan setempat. Adapun kapasitas pembangkit listrik nasional pada tahun 2050 akan meningkat menjadi 307 GW atau tumbuh sebesar 5,1% per tahun (skenario dasar), dan untuk skenario tinggi tumbuh sekitar 5,7% pertahun mencapai 380 GW. Melihat peluang pertumbuhan yang masih terbuka lebar, manajemen PT Terregre Asia Energy Tbk memutuskan untuk masuk sebagai Independent Power Producer (IPP) EBT, dengan mengakuisisi PT Terregre Power Hydro dan PT Terregre Solar Power. Manajemen PT Terregre Asia Energi Tbk melihat potensi energi baru terbarukan ("EBT") di Indonesia saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Untuk mendukung pengembangan EBT di Indonesia, diperlukan pemetaan potensi EBT yang ada di Indonesia. Berdasarkan Proyeksi Penyediaan EBT dan Rasio Kontribusi EBT, bauran EBT didominasi oleh biomassa disusul oleh tenaga air dan panas bumi.

Penutup

Sebagai penutup laporan keuangan tahunan ini, Dewan Direksi mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, karyawan serta seluruh pemangku kepentingan Perseroan atas perhatian, dukungan serta kerjasama yang telah berjalan baik selama ini. Semoga, ditahun-tahun mendatang, sinergi ini bisa terus berjalan berkesinambungan demi pertumbuhan Perseroan yang lebih baik.

by carrying out all the requirements stipulated by the Government regarding environmental impact mitigation, one of which is to comply with the provisions concerning the preparation of Environmental Management Efforts and Efforts Environmental Monitoring (UKL/UPM), which among others, conducts laboratory tests of the Company's power generated water, maintains the preservation of water resources and natural resources around the Company's power plant, maintains and functions the watershed, and implements Corporate Social Responsibility (CSR). Business prospect in 2017, the Company is able to increase revenues, so the Board of Directors is optimistic that in the coming years the Company will book better revenues. It sees that electric energy has a strategic and vital role in supporting the development of a country. In order to meet the growth of national electricity demand, the Government can not rely solely on PLN alone. Efforts made by the Government, one of them by involving the private sector as a producer of Indonesian electric power. In line with economic and population growth assumptions, as well as an increase in electrification ratio target of up to 100% by 2030, electricity demand is projected to increase significantly up more than 6 times to 1,205 TWh by 2050 for a base scenario or reaching 1,491 TWh for high scenarios. Based on EMR 12/2017, the benchmark price for purchasing electricity from hydropower in terms of basic costs Provision ("BPP") The generation in the local electricity system above the national BPP evocation averages, is the highest at 85%. In the case that the BPP Generation in the local electricity system is equal to or below the national BPP Generation averages, the benchmark price for purchasing electricity from hydro power equals the BPP Pembangkitan in the local electricity system. The capacity of national power generation in 2050 will increase to 307 GW or grow by 5.1% per year (basic scenario), and for high scenario grow about 5.7% per year to 380 GW. Seeing the growth opportunities that are still wide open, the management of PT Terregre Asia Energy Tbk decided to enter as Independent Power Producer (IPP) EBT, by acquiring PT Terregre Power Hydro and PT Terregre Solar Power. Management of PT Terregre Asia Energy Tbk sees new renewable energy potential ("EBT") in Indonesia is not currently fully utilized. To support the development of EBT in Indonesia, it is necessary to map the potential of EBT in Indonesia. Based on the EBT Supply Projection and EBT Contribution Ratio, the EBT mix is dominated by biomass followed by hydro and geothermal power. Based on the national electricity condition which still has not reached the target of electrification ratio; the projected national electricity demand continues to increase every year; and the growth potential of renewable energy is high enough, the Company believes that the Company's business activities in the EBT-based power plant will have a promising business prospect.

Closing

In closing the annual financial statements, the Board of Directors would like to thank the shareholders, the Board of Commissioners, employees and all of the Company's stakeholders for their kind attention, support and cooperation. Hopefully, in the coming years, this synergy can continue to run for the sake of growth better company.


Djani Soedja
President Director / President Director

Dewan Komisaris - Board of Commissioners



SUPANDI WS

Komisaris Independen | Independent Commissioner



NGURAH ADNYANA

Komisaris Utama | President Director



ROY PETRUS CHALIM

Komisaris | Commissioner

Komisaris Utama: NGURAH ADNYANA

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Mendapat gelar Sarjana Elektroteknik dari Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981 dan mendapat gelar Master Manajemen Distribusi Tenaga Listrik dari Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, pada tahun 2001. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2017. Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Komisaris Utama PT Indonesia Power (2010-Sept 2016); sebagai Komisaris PT Wisma Tata Elektrika (1998-2000); sebagai Direktur Operasi Jawa Bali Sumatra PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2009-2014); sebagai Deputi Direktur Distribusi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2007-2009); General Manager Distribusi Bali PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2000-2007); Deputi Pemimpin (Manajer Bidang) Wilayah IX Maluku, Wilayah VI Kalimantan Selatan, Tengah dan Timur, Distribusi Jawa Timur PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (1991-2000); Kepala Cabang Bekasi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (1986-1990).

Komisaris: ROY PETRUS CHALIM

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Mendapat gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya pada tahun 1986. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2017. Saat ini juga menjabat antara lain sebagai Komisaris PT Mitra Megatama Perkasa (1995-sekarang); sebagai Direktur CV. Jaya Wijaya (1991-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT. Inter Sumitama Dewata (1980-1997).

President Commissioner: NGURAH ADNYANA

Indonesian citizen, 61 years old. Received Bachelor Degree of Electro-engineering from Faculty of Industrial Technology from Institut Teknologi Bandung in 1981 and receive Master Degree for Management of Electrical Distribution from Faculty of Industrial Technology from Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya in 2001. Served as Commissioner of the Corporate since 2017. He previously served as President Commissioner of PT Indonesia Power (2010-Sept 2016); As Commissioner of PT Wisma Tata Elektrika (1998-2000); As Operations Director of Java Bali Sumatra PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2009-2014); As Deputy Director of Distribution of PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2007-2009); General Manager of Bali Distribution PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (2000-2007); Deputy Leader (Area Manager) Region IX Maluku, Region VI South Kalimantan, Central and East, East Java Distribution PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (1991-2000); Head of Bekasi Branch PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (1986-1990).

Commissioner: ROY PETRUS CHALIM

Indonesian citizen, 57 years old. Received a Bachelor of Economics from the Faculty of Economics Atma Jaya Catholic University of Indonesia in 1986. Appointed as Commissioner of the Company since 2017. He currently also serves as Commissioner of PT Mitra Megatama Perkasa (1995-present); As the Director of CV. Jaya Wijaya (1991-present). Previously served as Commissioner of PT. Inter Sumitama Dewata (1980-1997).

Dewan Direksi - Board of Directors



PAUL HERBERT TURNERY

Direktur Independen | Independent Director



DJANI SUTEDJA

Direktur Utama | President Director



LASMAN CITRA

Wakil Direktur Utama | Vice President Director



KHO SAWILEK

Direktur | Director

Direktur Utama: DJANI SUTEDJA

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Mendapat gelar Sarjana Teknik Mesin dari Fakultas Teknik Mesin Sequoia Institute, CA, USA pada tahun 1982. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2017.

President Director: DJANI SUTEDJA

Indonesian citizen, 59 years. Received a Bachelor Degree in Mechanical Engineering from the Faculty of Mechanical Engineering Sequoia Institute, CA, USA in 1982. Appointed as President Director of the Company since 2017.

Saat ini juga menjabat antara lain sebagai Direktur Utama PT. Capital Turbines Indonesia (2002-sekarang); Komisaris PT. Odira Energy Persada (2002-sekarang). Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Direktur Teknik & Pemasaran PT. Nordli Turbindo - Turbine & Diesel Services (1995-2000); Direktur Teknik & Pemasaran PT. Arena Alfa - Electrical & Mechanical Services (1987-1995); Direktur Pemasaran PT. Arena Tehnika Pratama (1987-1995); Direktur Pemasaran PT. Wahana Adyawarna (1987-1995).

Wakil Direktur Utama: LASMAN CITRA

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Mendapat gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara pada tahun 1993. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2017. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT. RTM Intl Corpora (2004-sekarang). Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Komisaris Utama PT. RTM Global Integration (1999-2011); Komisaris PT. RTM Realty Indonesia (2005-2011); Komisaris Utama PT. RTM Viditra Pratama (2003-2007); PT. RTM Global Technologies (2004-2005); Direktur Utama PT. RTM Global Nusantara (1999-2003); Channel Manager SUN Microsystems Product PT. Metrodata Electronics (1994-1999); Sales Supervisor PT. Indomarco Pratama (1992-1993); Sales Supervisor PT. Warna Mardhika (1990-1992).

Direktur: KHO SAWILEK

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Mendapat gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara pada tahun 1994. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2017. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Keuangan PT. Maxima Citra Nusantara (2005-sekarang). Sebelumnya menjabat antara lain sebagai GM Treasury West Java Area PT. Nusantara Unggasjaya (CP Group) (1998-2004); Kepala Akunting PT. Pentastar Food Prima (CP Group) (1993-1998); Kepala Akunting PT. Agro Utama Corporation (CP Group) (1993-1998).

Direktur Independen: PAUL HERBERT TURNEY

Warga Negara Asing, 65 tahun, lulus dari AB, Duke University (Summa cum Laude), MA, Duke University pada tahun 1982. Menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak tahun 2017. Saat ini juga menjabat sebagai Senior Advisor Aurecon (2015-sekarang). Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Senior Advisor di Jakarta, General Manager of Power di Asia/Australia-Pacific Balfour Beatty/Parsons Brinckerhoff (Singapore and Jakarta) (2011-2014); Chief Operating Officer of a PV Investor, developer, EPC and operator di Spanyol Solar Opportunities (Madrid) (2007-2011); Managing Director/COO di London Renewable Capital (London) (2005-2007); Managing Director, Renewables - London; Director, West Mediterranean (Madrid); Director South East Asia Business Unit (Singapore) International Power/National Power (the predecessor firm) (Singapore, Madrid, London) (1994-2005); Vice President and Country Manager for both Brown & Root and Halliburton (the parent company) in the Philippines; Manager of Business Development for China, Taiwan, the Philippines and Hong Kong Brown & Root (now KBR) (Houston, Istanbul, Hong Kong, Manila) (1985-1994).

He currently serves as President Director of PT. Capital Turbines Indonesia (2002-present); Commissioner of PT. Odira Energy Persada (2002-present). Previously served as Director of Engineering & Marketing of PT. Nordli Turbindo - Turbine & Diesel Services (1995-2000); Director of Engineering & Marketing PT. Arena Alfa - Electrical & Mechanical Services (1987-1995); Marketing Director of PT. Arena Tehnika Pratama (1987-1995); Marketing Director of PT. Wahana Adyawarna (1987-1995).

Vice President Director: LASMAN CITRA

Indonesian citizen, 46 years. Received a Bachelor Degree in Accounting from the Faculty of Economics Tarumanagara University in 1993. Served as Vice President Director of the Company since 2017. Currently also serves as President Director of PT. RTM Intl Corpora (2004-present). He previously served as President Commissioner of PT. RTM Global Integration (1999-2011); Commissioner of PT. RTM Realty Indonesia (2005-2011); President Commissioner of PT. RTM Viditra Pratama (2003-2007); PT. RTM Global Technologies (2004-2005); President Director of PT. RTM Global Nusantara (1999-2003); Channel Manager SUN Microsystems Product PT. Metrodata Electronics (1994-1999); Sales Supervisor PT. Indomarco Pratama (1992-1993); Sales Supervisor PT. Color Mardhika (1990-1992).

Director: KHO SAWILEK

Indonesian citizen, 46 years old. Received a Bachelor Degree in Accounting from the Faculty of Economics Tarumanagara University in 1994. Appointed as Director of the Company since 2017. Currently also serves as Finance Director of PT. Maxima Citra Nusantara (2005-present). Previously served as GM Treasury West Java Area PT. Nusantara Unggasjaya (CP Group) (1998-2004); Head of Accounting PT. Pentastar Food Prima (CP Group) (1993-1998); Head of Accounting PT. Agro Utama Corporation (CP Group) (1993-1998).

Independent Director: PAUL HERBERT TURNEY

Foreigner, 65 years old. Graduated from AB, Duke University (Summa cum Laude), MA, Duke University in 1982. Appointed as Independent Director of the Company since 2017. He currently serves as Aurecon Senior Advisor (2015-present). Previously served as Senior Advisor in Jakarta, General Manager of Power in Asia / Australia-Pacific Balfour Beatty / Parsons Brinckerhoff (Singapore and Jakarta) (2011-2014); Chief Operating Officer of PV Investor, developer, EPC and operator in Spain Solar Opportunities (Madrid) (2007-2011); Managing Director / COO at London Renewable Capital (London) (2005-2007); Managing Director, Renewables - London; Director, West Mediterranean (Madrid); Director of South East Asia Business Unit (Singapore) International Power / National Power (the predecessor firm) (Singapore, Madrid, London) (1994-2005); Vice President and Country Manager for both Brown & Root and Halliburton (the parent company) in the Philippines; Manager of Business Development for China, Taiwan, the Philippines and Hong Kong Brown & Root (now KBR) (Houston, Istanbul, Hong Kong, Manila) (1985-1994).

Komite- Commitee

Perseorangan telah memiliki Piagam Komite Audit sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Pencatatan Bursa Efek dengan ditetapkannya Piagam Komite Audit oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 30 Januari 2017. Perseroan telah membentuk Komite Audit sebagaimana diatur dalam POJK No. 55, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 002/TAE-BEI/ IPO/2017 tanggal 30 Januari 2017.

Komite ini bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris, yang antara lain meliputi:

1. Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern dan proses pelaporan keuangan;
2. Memastikan kesesuaian standar audit yang berlaku dengan pelaksanaan tugas Audit Eksternal;
3. Melihat kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Susunan anggota komite audit Perseroan:

- Supandi Widi Siswanto (Ketua)
- Zulimansyah (Anggota)
- Edison (Anggota)

Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal sebagaimana diatur dalam POJK No. 56 dengan ditetapkannya Piagam Audit Internal oleh Direksi Perseroan tanggal 30 Januari 2017 dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan. Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 003/TAE-BEI/IPO/2017 tanggal 30 Januari 2017 tentang penunjukan Unit Audit Internal ("UAI"), Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal yang anggotanya terdiri atas sebagai berikut:

Ketua dan Anggota Unit Audit Internal:

- Veronika Yuli Indraningsih

Piagam Audit Internal ini berisikan fungsi dan ruang lingkup UAI dalam memberikan jasa assurance dan consulting yang independen obyektif guna memberikan nilai tambah dan perbaikan operasional. UAI membantu Perseroan dalam mencapai tujuannya melalui penggunaan metode yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas internal control, dan good corporate governance.

The Corporate has the Charter of the Audit Committee as regulated in OJK Regulation no. 55 / POJK.04 / 2015 on the Establishment and Guidance of the Implementation of Audit Committee and Listing Rules of the Securities Exchange by the Issuance of Audit Committee Charter by Board of Commissioners of the Corporate on January 30, 2017. The Corporate has established an Audit Committee as stipulated in POJK No. 55, based on the Decree of Corporate Board of Commissioners No. 002 / TAE-BEI / IPO / 2017 dated January 30, 2017.

The Committee has a duty to provide independent professional opinion to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to Board of Commissioners and to identify matters requiring the attention of the Board of Commissioners, which include:

1. Monitor and evaluate the planning and execution of audits and follow-up audit results in order to assess the adequacy of internal controls and financial reporting processes;
2. Ensure compliance of applicable audit standards with execution of External Audit duties;
3. Looking at the suitability between the financial statements and the applicable accounting standards;

The members of the Corporate's audit committee:

- Supandi Widi Siswanto (Chairman)
- Zulimansyah (Member)
- Edison (Member)

The Corporate has an Internal Audit Charter as stipulated in POJK No. 56 with the establishment of Internal Audit Charter by Board of Directors of the Corporate dated January 30, 2017 with the approval of Corporate's Board of Commissioners. In accordance with Directors Decree No. 003/TAE-BEI/IPO/2017 dated January 30, 2017 regarding the appointment of the Internal Audit Unit ("UAI"), the Corporate has established an Internal Audit Unit whose members consist of the following:

Chairman and Member of Internal Audit Unit:

- Veronika Yuli Indraningsih

This Internal Audit Charter contains the function and scope of UAI in providing independent objective assurance and consulting services in order to provide added value and operational improvements. UAI assists the Company in achieving its objectives through the use of systematic methods in evaluating and improving the effectiveness of Internal control, and good corporate governance.

Profil Sekretaris Perusahaan - Profile of Corporate Secretary



Christin Soewito
Sekretaris Perusahaan • Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia berusia 44 tahun. Menyelesaikan Pendidikan di Jurusan Ekonomi Management Universitas Surabaya tahun 1997. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 2017.

Sebelumnya,

- 1995-1997, Direktur PT mahoni karya indah, Sidoarjo, Surabaya. Pabrik mebel terbuat dari MDF
- 1997-2000, Presiden direktur PT mahoni Karya indah, pabrik indoor dan garden furniture, pasar Jepang, australia, eropa dan amerika
- 2000-2007, Direktur dan shareholder PT Kreasitama Rimba Persada, bergerak dibidang buying agent untuk seaworld, DRI dan mandala bay Group
- 2007- present, share holder PT Kreasitama Rimba persada
- 2003-2007, direktur JJ trading, Las Vegas. Service bisnis gift item untuk Mandalay bay Group dan MGM group las vegas
- 2007-2008, GM, FA franco Jakarta, logistic dan distribution company untuk Danone, pedigree dan Ranch market, anker bir,
- 2009-2011, business development Sun Group Jakarta
- 2011- present direktur dan pemegang saham Pt Global Integrity resources
- 2014-2015, direktur pemasaran PT Indowana.

A 44 year old Indonesian citizen. Completed Education at Surabaya University Management Economics Department in 1997. Appointed as Corporate Secretary since 2017.

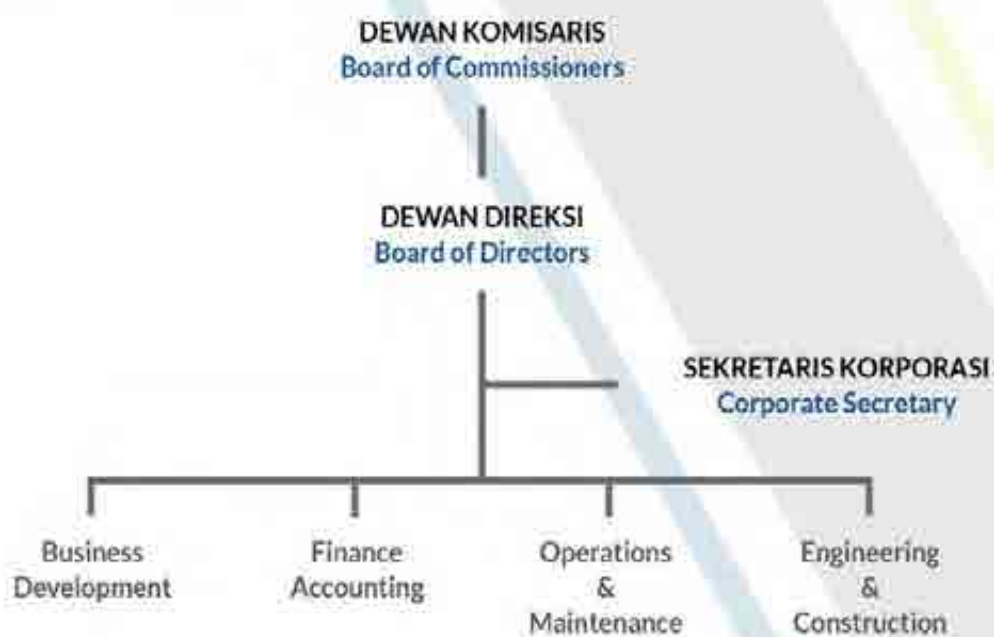
Previously,

- 1995-1997, Director of PT mahoni works beautifully, Sidoarjo, Surabaya. Furniture factory made of MDF
- 1997-2000, President Director of PT Mahoni Karya indah, indoor and garden furniture factory, Japan market, australia, europe and america
- 2000-2007, Director and shareholder of PT Kreasitama Rimba Persada, engaged in buying agent for seaworld, DRI and mandala bay Group.
- 2007- present, share holder PT Kreasitama Rimba persada
- 2003-2007, director of JJ trading, Las Vegas. Service business gift items for Mandalay bay Group and MGM group las vegas
- 2007-2008, GM, FA franco Jakarta, logistic and distribution company for Danone, pedigree and Ranch market, beer anker,
- 2009-2011, business development of Sun Group Jakarta
- 2011- present director and shareholder of Pt Global Integrity Resources
- 2014-2015, marketing director of PT Indowana.

Struktur Perseroan - Company Structure



Struktur Organisasi Perseroan - Corporate Organization Structure



Tata Kelola Perusahaan yang Baik - Good Corporate Governance

Perseroan secara konsisten, senantiasa mewujudkan komitmennya untuk menjamin kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, perseroan secara konsisten telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Dalam implementasinya, penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik akan menciptakan proses dan struktur yang baik dalam pengambilan keputusan. Langkah strategis perseroan ini, dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan investor serta serta membangun hubungan baik antara perseroan dengan para pemangku kepentingan.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah dilakukan oleh perseroan, dengan menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan yang ada di Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance.

The corporate is consistently committed to guarantee the interest of shareholders and other stakeholders. To make it happen, company is consistently apply good corporate governance. In its The Corporate consistently, always manifests its commitment to ensure the interests of shareholders and other stakeholders. To achieve this, Corporate has consistently implemented Good Corporate Governance. In its implementation, the application of good corporate governance principles will create a good process and structure in decision making. This corporate's strategic move made to increase investor confidence and build good relationships between the company and its stakeholders.

The implementation of Good Corporate Governance has been done by the company by implementing the principles of Good Corporate Governance in accordance with General Guidelines of Good Corporate Governance of Indonesia, issued by the National Committee on Governance Policy.



Secara konsisten, perseroan telah menjalankan prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, serta Kewajaran dan Kesetaraan, dalam setiap pengambilan keputusan, yang dilakukan dengan kehati-hatian dan penelaahan dari sisi manajemen resiko bisnis.

Sekretaris Perusahaan Perseroan telah membentuk Sekretaris Perusahaan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014. Berdasarkan keputusan Direksi Perseroan No 004/TAE/BEI/IPO/2017 tanggal 19 Januari 2017 dengan menunjuk Christin Soewito sebagai Sekretaris Perusahaan. Berdasarkan No 35/POJK.04/2014, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perseroan yang meliputi:
 - keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Perseroan;
 - penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - pelaksanaan program orientasi terhadap Perseroan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Alamat : Lippo Puri Tower #0905 Jl. Puri Indah Raya Blok U1-3 St. Moritz CBD West – Jakarta 11610

T : (62-21) 30497777

F : (62-21) 30497778

E : corsec@terregra.com

Consistently, the Corporate has implemented the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness and Equity, in every decision making, made with due care and review from the business risk management side.

Corporate Secretary has established the Corporate Secretary, as regulated in the Financial Services Authority Regulation No. 35 / POJK.04 / 2014 dated December 8, 2014. Based on the decision of Corporate's Board of Directors No. 004 / TAE-BEI / IPO / 2017 dated January 19, 2017 by appointing Christin Soewito as Secretary Company. Based on No. 35 / POJK.04 / 2014, the Corporate Secretary is responsible for:

1. Following the development of Capital Market, in particular the regulations applicable in the field of Capital Market;
2. Providing advice to Board of Directors and Board of Commissioners of Corporate to comply with the provisions of laws and regulations in the Capital Market;
3. Assisting Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of Corporate's governance which includes:
 - information disclosure to the public, including the availability of information on Corporate's Website;
 - submission of reports to Financial Services Authority by on time;
 - the conduct and documentation of General Meeting of Shareholders;
 - organizing and documenting meetings of Board of Directors and / or Board of Commissioners; and
 - implementation of an orientation program towards Corporate for Board of Directors and / or Board of Commissioners.
4. As a liaison between Corporate and shareholders, Financial Services Authority, and other stakeholders.

Address : Lippo Puri Tower #0905 Jl. Puri Indah Raya Blok U1-3 St. Moritz CBD West – Jakarta 11610

T : (62-21) 30497777

F : (62-21) 30497778

E : corsec@terregra.com

Sumber Daya Manusia - Human Resources

Budaya Perusahaan kami dibangun dari prinsip HEART. Kami percaya bahwa kami tidak menggaji karyawan untuk setuju dengan manajemen, tapi mempercayakan para karyawan untuk memikirkan isu dan menyuarakan opini mereka.

Kami memberikan pelatihan dan sarana bagi karyawan kami untuk membuat keputusan yang beralasan, matang dan konstruktif. Kami beroperasi secara kolaboratif sehingga ada feedback dari setiap langkah yang dibuat oleh setiap level di perusahaan. Semua ini didasarkan pada komunikasi yang terbuka, sering dan jelas di antara rekan kerja, dengan pemasok kami. Semua orang di Terrega tahu tentang kita, apa visi kita dan setiap karyawan berkomitmen pada misi perusahaan.



Our Corporate culture is built around the HEART principles. We Believe in trust and that we don't pay our employees to agree with management but to think about issues and voice their opinions and ideas.

We give our employees the training and the tools they need to make reasoned, mature and constructive decisions. We operate collegially so that there is feedback every step of the way from every level in the company. All of this is based on open, frequent and clear communication amongst colleagues, with our supplier. Everyone in Terrega knows what we are about, what our vision is and every employee is committed to the mission.

Tanggung Jawab Perusahaan - Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan kami berfokus pada lingkungan dan pendidikan. Dengan melakukan aktivitas untuk melestarikan dan melindungi iklim dan lingkungan, kami yakin bahwa pendidikan yang tepat adalah cara efektif jangka panjang untuk menyelamatkan planet kita. Kami telah membentuk unit independen untuk kegiatan ini, di bawah TerregraCare.

Our Corporate Social Responsibility focuses on environment and education. While doing activities to conserve and protect climate and environment, we believe proper education is the long term effective way to save our planet. We have establish an independent unit for this activity, under TerregraCare.



Analisis dan Pembahasan Manajemen - Management's Discussion and Analysis

Tinjauan Umum

Membahas tentang kehidupan manusia, tidak akan terlepas dari aspek energy. Hampir seluruh kegiatan kehidupan manusia, bersinggungan dengan ketersediaan energy. Namun, dalam beberapa decade terakhir, muncul permasalahan tentang ketersediaan energy. Tidak lagi ditemukannya cadangan dalam jumlah yang besar pada rentang waktu terakhir ini membuat hampir seluruh dunia menjadikan permasalahan energi menjadi problem besar yang perlu ditangani secara serius. Ketersediaan listrik di Indonesia masih menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi pemerintah. Pasalnya, suplai yang tersedia dikhawatirkan belum mampu mencukupi konsumsi listrik dalam negeri yang terus naik. Padahal, kenaikan konsumsi listrik selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional.

Presiden Joko Widodo pun memiliki program guna mengatasi persoalan ini dengan proyek pembangkit listrik 35.000 megawatt (MW). Proyek ini bertujuan memenuhi kebutuhan listrik masyarakat sehingga dengan besarnya ketersediaan pasokan listrik ini akan berdampak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, termasuk di luar Jawa, yang sebelumnya kekurangan suplai listrik. Data PT PLN (Persero) per Maret 2017 mengungkapkan, setidaknya perlu ada tambahan kapasitas listrik sebesar 7.000 megawatt per tahun dengan asumsi pertumbuhan ekonomi antara 6-7% per tahun. Itu artinya, penambahan kapasitas 35.000 megawatt dalam 5 tahun (2014-2019) menjadi proyek yang harus terealisasi guna mencegah negeri ini terhilir dari krisis listrik. Hanya saja, meskipun konsumsi listrik terus meningkat, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyatakan jumlah konsumsi listrik nasional baru seperempat dari indikator negara maju di dunia. Konsumsi listrik nasional hanya 956 per Kilowatt-hour (KWh) per kapita, baru 23,9% dari konsumsi listrik negara maju sebanyak 4.000 KWh per kapita. Sebab itu, rasio elektrifikasi yang rendah menjadi persoalan kedua di sektor ini setelah masalah penyediaan kapasitas listrik. Berdasarkan data Kementerian ESDM, saat ini terdapat 2.519 desa yang belum dialiri listrik. PLN hanya mampu mengalirkan listrik di 504 desa hingga tahun 2019, atau hanya bisa memfasilitasi 20% dari total desa yang belum memiliki listrik.

Keterlibatan swasta ini menjadi penting supaya harga listrik bisa lebih efisien, konsumsi pun meningkat dan pada akhirnya rasio ideal elektrifikasi bisa tercapai. Peran swasta pun mulai tampak di proyek 35.000 megawatt di mana swasta dilibatkan bersama PLN untuk membangun 109 pembangkit. Selain keterlibatan di proyek prestisius tersebut, swasta juga didorong untuk membangun pembangkit listrik yang menggunakan energi baru terbarukan (EBT) guna mencapai program pembangunan infrastruktur kelistrikan. Potensi yang bisa disasar yakni geothermal, energi hidro, dan mikrohidro.

Pentingnya implementasi penggunaan EBT ini juga didukung dengan data survei terbaru hasil kerja sama Asosiasi Produsen Listrik Swasta Indonesia (APLSI) dan Pricewaterhouse Coopers (PwC). Dalam riset per Juni 2017, 57% responden berharap dalam 5 tahun ke depan energi

General Review

Discussing about human life, will not be separated from the aspect of energy. Almost all activities of human life, related with the availability of energy. However, in the last few decades, arised problems about the availability of energy. There is no longer a discovery of large quantities of reserve energy in the past, has made almost entire world made this energy problems a major problem that needs to be taken seriously. The availability of electricity in Indonesia is still a big homework for the government. Because the supply is feared that it won't be able to meet the rising domestic electricity consumption. In fact, the increase in electricity consumption is always in line with national economic growth.

President Joko Widodo also has a program to overcome this problem with a 35,000 megawatt (MW) power plant project. This project aims to meet electricity needs of the community so that the large availability of electricity supply will have a significant impact on economic growth, including outside Java, which previously lacked electricity supply. PT PLN (Persero) data as per March 2017 revealed that there should be at least 7,000 megawatt of electricity per year, assuming an economic growth of 6-7% per year. That means, the addition of 35,000 megawatt capacity in 5 years (2014-2019) become a project that must be realized in order to prevent this country from electricity crisis. However, although electricity consumption continues to rise, the Ministry of Energy and Mineral Resources (EMR) declares the amount of national electricity consumption is only a quarter of the developed countries indicators. National electricity consumption is only 956 per Kilowatt-hour (KWh) per capita, only 23.9 percent of 4,000 KWh per capita consumption of electricity. Therefore, the low electrification ratio becomes the second problem in this sector after the problem of electricity capacity provision. Based on data from the Ministry of Energy and Mineral Resources, currently there are 2,519 villages that have not been powered by electricity. PLN is only capable of discharging electricity in 504 villages by 2019, or it can only facilitate 20% of total villages that do not have electricity yet.

The involvement of private sectors becomes important so that electricity prices can be more efficient, consumption increases and ideal ratio of electrification can be achieved in the end. The role of the private sector began to appear in the 35,000 Mega Watt project in which private sector was involved with PLN to build 109 plants. In addition to involvement in the prestigious project, private sector is also encouraged to build a power plant that uses renewable energy (EBT) to achieve electricity infrastructure development program. Potentials that can be targeted are geothermal, hydro energy, and microhydro.

The importance of implementation of EBT usage is also supported by the latest survey data from results of cooperation by Indonesian Private Electric Manufacturers Association (APLSI) and Pricewaterhouse Coopers (PwC). In research as per June 2017, 57% of respondents expect within the next 5 years sustainable energy

berkelanjutan, menjadi isu yang lebih diprioritaskan ketimbang keamanan pasokan. Riset ini menegaskan bahwa tren global yakni pertumbuhan penduduk, pembangunan kota-kota megapolitan, dan disruptive technologies akan mempengaruhi ketenagalistrikan di Indonesia, sebab itu pemanfaatan EBT menjadi penting. Apalagi pemerintah berkomitmen mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 26% pada 2020 sesuai Paris Agreement tahun 2011.

Tinjauan Industri

Tahun 2017 sampai 2050, diproyeksikan harga berbagai jenis energy akan cenderung mengalami peningkatan. Harga batubara diproyeksikan akan meningkat sebesar 1,2% per tahun, Gas Bumi meningkat 0,9% per tahun, minyak solar dan minyak bakar meningkat 2,3% per tahun, dan Biomasa 1,2% per tahun. Permintaan energy berkorelasi sangat kuat dengan aktivitas ekonomi. Asumsi pertumbuhan ekonomi PDB akan sangat sensitive terhadap perkiraan energy. Pertumbuhan ekonomi nasional selama lima tahun terakhir cenderung melambat, dikarenakan pertumbuhan ekonomi global, harga komoditas yang tetap rendah termasuk minyak, lemahnya perdagangan global, serta arus modal yang berkurang. Selain itu, melemahnya pertumbuhan investasi dan ekspor Indonesia juga ikut menyumbang terhadap kondisi perekonomian saat ini. Dengan asumsi pertumbuhan PDB rendah, PDB Indonesia pada tahun 2050 akan mencapai Rp. 61,360 Triliun atau USD 6.825 miliar.

Berkurangnya potensi energy fosil terutama minyak dan gas bumi, mendorong pemerintah untuk menjadikan Energi Baru Terbarukan (EBT) sebagai prioritas utama untuk menjaga ketahanan dan kemandirian energy dalam penyediaan energy nasional di masa mendatang. Potensi energy terbarukan di Indonesia saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Pemanfaatan energy yang bersumber dari EBT sebagian besar untuk ketenagalistrikan, sedangkan sebagian lainnya digunakan untuk keperluan rumah tangga, komersial, dan industri yang penggunaannya dapat mengurangi energy fosil.

Pemerintah saat ini memberlakukan dua feed-in tariff yang menyangkut dengan panas bumi dan tenaga air. Permen ESDM 19/2015 menekankan pada pembelian tenaga listrik yang berasal dari hidro power dimana PLN akan memaksimalkan tenaga air. Dengan kebijakan tersebut, Pemerintah menetapkan tarif untuk pembelian listrik dari pemegang ijin usaha pembangkit listrik, sehingga dapat memberikan kepastian arus kas bagi mereka. Dalam hal Pemerintah melakukan perubahan tarif pembelian listrik melalui peraturan/kebijakannya, maka hal tersebut akan berdampak pada pendapatan dan kondisi keuangan Perseroan. Berdasarkan Permen ESDM 12/2017, harga patokan pembelian tenaga listrik dari PLTA dalam hal Biaya Pokok Penyediaan ("BPP") Pembangkitan di sistem ketenagalistrikan setempat di atas rata-rata BPP Pembangkitan nasional, adalah paling tinggi sebesar 95% (delapan puluh lima persen) dari BPP Pembangkitan di sistem ketenagalistrikan. Dalam hal BPP Pembangkitan di sistem ketenagalistrikan setempat sama atau di bawah rata-rata BPP Pembangkitan nasional, harga patokan pembelian tenaga listrik dari tenaga air sebesar sama dengan BPP Pembangkitan di sistem ketenagalistrikan setempat.

Sebelumnya dalam Outlook Energi Indonesia 2016 disebutkan, bahwa sejalan dengan asumsi pertumbuhan

will become a more prioritized issue than supply security. This research confirms that the global trend of population growth, megapolitan cities development, and disruptive technologies will affect electricity in Indonesia, therefore the use of EBT is important. Moreover, the Government is committed to reduce greenhouse gas emissions by 26% by 2020 under the Paris Agreement in 2011.

Industry Overview

In 2017 to 2050, is projected that prices of various types of energy will increase. Coal prices are projected to increase by 1.2% annually, Natural Gas increases by 0.9% annually, diesel oil and fuel oil grows 2.3% annually, and Biomass is 1.2% per year. Energy demand correlates strongly with economic activity. The assumption of economic growth of GDP will be very sensitive to energy. The national economic collapse over the last five years. Slowed down, because of global economic growth, low commodity prices including oil, weak global trade, and less capital. In addition, the low growth in Indonesia's investment and exports also contribute to the current conditions. With assumption of low GDP growth rate, Indonesia's GDP in 2050 will reach Rp. 61,360 Trillion or USD 6.825 billion.

The declining potential of fossil energy, especially oil and gas, encourage the government to make Renewable Energy (EBT) as a top priority to maintain energy security and independence in future national energy supply. The potential of renewable energy in Indonesia has not been fully utilized. The utilization of energy sourced from EBT is mostly for electricity, while others are used for household, commercial and industrial purposes which can reduce fossil energy.

The government currently implements two feed-in tariffs pertaining to geothermal and hydropower. The 19/2015 EMR Minister emphasizes purchasing hydro power from PLN, which will maximize hydropower. Under the aforementioned policy, the Government sets tariffs for the purchase of electricity from license holders of power plants, thereby ensuring cash flow for them. In the event that the Government changes the electricity purchase tariff through the regulation / policy, it will affect the Company's revenue and financial condition. Based on the Energy and Mineral Resources Regulation 12/2017, the benchmark price for the purchase of electricity from hydropower in terms of Cost of Supply ("BPP") Generation in the local electricity system above the national BPP Pembangkitan average is 85% (eighty five percent) from BPP Generation in power system. In the case that the BPP Generation in the local electricity system is equal to or below the national BPP Generation averages, the benchmark price for purchasing electricity from hydropower equals the BPP Pembangkitan in the local electricity system.

Previously in Outlook Energy Indonesia 2016 mentioned that, in line with the assumption of economic growth and population,

dan penduduk, serta peningkatan target rasio elektrifikasi hingga mencapai 100% pada tahun 2030, kebutuhan listrik diproyeksikan meningkat secara signifikan hingga lebih dari 6 kali menjadi 1.205 TWh pada tahun 2050 untuk skenario dasar atau mencapai 1.491 TWh untuk skenario tinggi. Pada tahun 2015 kapasitas pembangkit listrik nasional adalah 57 GW, terdiri dari pembangkit PLN (76%), IPP (15%), IO dan PPU (9%). Adapun kapasitas pembangkit listrik nasional pada tahun 2050 akan meningkat menjadi 307 GW atau tumbuh sebesar 5,1% per tahun (skenario dasar), dan untuk skenario tinggi tumbuh sekitar 5,7% pertahun mencapai 380 GW.

Melihat peluang pertumbuhan yang masih terbuka lebar, manajemen PT Terregra Asia Energy Tbk memutuskan untuk masuk sebagai Independent Power Producer (IPP) EBT, dengan mengakuisisi PT Terregra Power Hydro dan PT Terregra Solar Power. Manajemen PT Terregra Asia Energi Tbk melihat, Potensi energi baru terbarukan ("EBT") di Indonesia saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Untuk mendukung pengembangan EBT di Indonesia, diperlukan pemetaan potensi EBT yang ada di Indonesia.

Tinjauan Operasional dan Keuangan

Jumlah aset konsolidasi per 31 Desember 2017 mengalami peningkatan sebesar 39,94% dari sebelumnya Rp. 278,987 Miliar pada tahun 2016 menjadi Rp. 390,426 Miliar di tahun 2017. Terjadi peningkatan aset lancar sebesar 1057,5%, dari Rp. 7,477 Miliar pada tahun 2016 menjadi Rp. 86,551 Miliar pada tahun 2017. Peningkatan 11,92% terjadi pada Aset tidak lancar, dari Rp. 271,509 Miliar pada tahun 2016, menjadi Rp. 303,875 Miliar pada tahun 2017. Faktor yang mempengaruhi peningkatan aset tersebut terutama disebabkan akuisisi terhadap Entitas Anak yang dilakukan oleh Perseroan.

as well as an increase in electrification ratio target to reach 100% by 2030, the electricity demand is projected to increase significantly by more than 6 times to 1,205 TWh by 2050 for the basic scenario or Reached 1,491 TWh for high scenario. In 2015 the capacity of the national power plant is 57 GW, consisting of PLN power plant (76%), IPP (15%), IO and PPU (9%). The capacity of national power plants in 2050 will increase to 307 GW or grow by 5.1% per year (basic scenario), and for high scenario grow around 5.7% per year to 380 GW.

Seeing the growth opportunities that are still wide open, the management of PT Terregra Asia Energy Tbk decided to enter as Independent Power Producer (IPP) EBT, by acquiring PT Terregra Power Hydro and PT Terregra Solar Power. The management of PT Terregra Asia Energy Tbk sees that the new renewable energy potential ("EBT") in Indonesia currently, is not fully utilized. To support the development of EBT in Indonesia, it is necessary to do mapping for potential of EBT in Indonesia.

Operational and Financial Review

Total consolidated assets as per December 31st, 2017 increased by 39,94% from Rp. 278,987 billion at 2016 to Rp. 390,426 billion at 2017. The increase of current assets is 1057.5%, from Rp. 7,477 billion at 2016, to Rp. 86,551 billion at 2017. The increase 11,92% happened to non-current assets, from Rp. 271,509 million at 2016, to Rp. 303,875 billion at 2017. Factors affecting the increase in the asset mainly due to the acquisition of Subsidiaries conducted by the Corporate.

	2017	2016	%	
Aset Lancar	86,551	7,477	39,94%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	303,875	271,509	11,92%	Non Current Assets
Total Aset	390,426	278,987	1057,5%	Total Assets



Liabilitas

Total Liabilitas per 31 Desember 2017 mencapai Rp. 30,449 Miliar, mengalami peningkatan sebesar 42,2% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp. 21,412 Miliar. Kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 75,3% dari Rp. 12,759 Miliar di tahun 2016, menjadi Rp. 22,377 Miliar di tahun 2017. Kewajiban jangka panjang juga mengalami penurunan dari Rp. 8,653 Miliar di tahun 2016 menjadi Rp. 8,072 Miliar di tahun 2017, atau setara dengan 7,19%.

Liability

Total liabilities as per December 31st, 2017 reach Rp. 30,449 billion, increased by 42,2% compare to 2016, Rp. 21,412 billion. Current liabilities has increased 75,3% from Rp. 12,759 billion at 2016 to Rp. 22,377 billion at 2017. Noncurrent liabilities also decreased from Rp. 8,653 billion at 2016 to Rp. 8,072 billion at 2017, or equal to 7.1%.

	2017	2016	%	
Kewajiban Jangka Pendek	22,377	12,759	75,3%	Short-term Liabilities
Kewajiban Jangka Panjang	8,072	8,653	7,19%	Long-term Liabilities
Total Kewajiban	30,449	21,412	42,2%	Total Liabilities
Total Ekuitas	359,977	257,575	39,75%	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	390,426	278,987	39,94%	Amount of Liabilities and Equity

**Ekuitas**

Perseroan mencatat total ekuitas per 31 Desember 2017 mencapai Rp. 390,426 Miliar, atau meningkat sebesar 39,94% dibandingkan total ekuitas tahun 2016 sebesar Rp. 278,987 Miliar. Kenaikan nilai ekuitas ini dikontribusi dari adanya peningkatan tambahan setoran modal pada periode 2017.

Equity

Company recorded total equity as per December 31st, 2017 reach Rp. 390,426 billion, or increased by 39,94% compare to total equity at 2016 Rp. 278,987 billion. The increase of equity contributed by an increase in additional Paid in Capital.

Pendapatan

Sampai dengan 31 Desember 2017, Perseroan mengalami peningkatan pendapatan sebesar 243,6%, dari pendapatan tahun 2016 sebesar Rp. 11,035 Miliar, menjadi Rp. 37,920 Miliar di Tahun 2017.

Revenue

Until December 31st, 2017, company's revenue increased by 243,6% from 2016 revenue Rp. 11,035 billion, to Rp. 37,920 billion at 2017.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan tahun 2017 tercatat sebesar Rp. 27,745 Miliar, mengalami peningkatan sebesar 219,1%, dari 8,694 Miliar di tahun 2016. Hal ini sejalan dengan meningkatnya pendapatan perseroan.

Laba Komprehensif

Perseroan mencatatkan pendapatan komprehensif per 31 Desember 2017 sebesar Rp. 640 Juta rupiah, meningkat 290,2% dari tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp. 164 juta rupiah. Peningkatan pendapatan komprehensif perseroan ini terkait dengan meningkatnya pendapatan usaha perseroan pada tahun 2017.

Cost of Sales

Cost of Sales in 2017 is Rp. 27,745 billion, increased by 219,1% from 8,694 billion in 2016. This is in line with the increase of Corporate's revenue

Comprehensive Income

Corporate recorded comprehensive income as per December 31st, 2017 is Rp. 64 million, increased by 290,2% from 2016 which recorded at Rp. 164 million. The increase of Corporate comprehensive income related with the increase of Corporate revenue in 2017.

	2017	2016	%	
Pendapatan	37,920	11,035	243,6%	Income
Beban Pokok Penjualan	(27,745)	(8,694)	219,1%	Cost of good Sold
Laba Kotor	10,174	2,340	334,7%	Gross Profit
Beban Usaha	(10,182)	(1,291)	688,6%	Operating Expenses
Laba Usaha	7,741	1,050	637,2%	Operating Profit
Laba Tahun Berjalan	640	164	290,2%	Current Year Profit



PT Terregra Asia Energy Tbk
(d/h / formerly PT Mitra Megatama Perkasa)
dan Entitas Anak/ *and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017 Dan 2016
For The Years Ended December 31, 2017 And 2016

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk (d/h/formerly PT MITRA MEGATAMA PERKASA)
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Terrega Asia Energy Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Terrega Asia Energy Tbk and its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2017 and 2016

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2017 and 2016

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	9

Lampiran/Attachments

INFORMASI TAMBAHAN - Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/

SUPPLEMENTARY INFORMATION - Parent Entity Financial Statements - For the Years Ended December 31, 2017 and 2016

Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Financial Position</i>	1.1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	1.3
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Changes in Equity</i>	1.4
Laporan Arus Kas Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Cash Flows</i>	1.6

Branch Office:Solis Building
Jl. Arjuna Utara No. 10 Blok A Kav 10
Jakarta Barat 11470
INDONESIAT : 62-21-2950 1180
F : 62-21-2950 1166**Laporan Auditor Independen**

No. 00331418.01.LA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi**PT Terregra Asia Energy Tbk (d/h PT Mitra Megatama Perkasa) dan Entitas Anak**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Terregra Asia Energy Tbk (d/h PT Mitra Megatama Perkasa) dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. 00331418.01.LA

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors**PT Terregra Asia Energy Tbk (formerly PT Mitra Megatama Perkasa) and its Subsidiaries**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Terregra Asia Energy Tbk (formerly PT Mitra Megatama Perkasa) and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Terrega Asia Energy Tbk (d/h PT Mitra Megatama Perkasa) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai laporan informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Terrega Asia Energy Tbk (formerly PT Mitra Megatama Perkasa) and its Subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2017, and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and other supplementary information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements.

Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesia Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Idris Jono

Izin Akuntan Publik No. AP 0323/Certified Public Accountant License No. AP 0323

16 Maret 2018/March 16, 2018

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
PT TERREGRA ASIA ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
PT TERREGRA ASIA ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu identitas
lain/Residential Address in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu identitas
lain/Residential Address in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

- : Djani Sutedja
: Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit 905
: Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat
: Jl. Haji Nawir Raya No. 45, Jakarta Selatan

: 021-30497777
: Direktur Utama/President Director
- : Kho Sawilek
: Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit 905
: Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat
: Jl. Agung Utara 10 Blok A31 No. 6
: Sunter Agung, Jakarta Utara

: 021-30497777
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements; and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts;
4. We are responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

16 Maret 2018/March 16, 2018

 
Djani Sutedja Kho Sawilek
Direktur Utama/President Director Direktur/Director

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	34.239.520.472	4	5.368.878.824	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	24.300.000.000	5	-	Short-term investment
Piutang usaha	20.053.722.368	6	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	96.401.098	-	-	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	559.097.463	7	-	Prepaid tax
Uang muka jangka pendek	6.883.577.799	-	2.120.446.869	Short-term advances
Aset lancar lain-lain	416.880.420	-	-	Other current asset
Jumlah Aset Lancar	85.551.299.620		7.477.425.693	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2.269.766.908	24	1.067.478.270	Deferred tax assets
Uang muka jangka panjang	3.343.183.601	-	1.379.271.008	Long-term advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.274.519.270 dan Rp 2.204.684.908 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	223.884.908.467	8, 14	197.259.153.992	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,274,519,270 and Rp 2,204,684,908 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Goodwill	66.459.535.718	9	66.459.535.718	Goodwill
Aset lain-lain	7.937.548.510	-	5.344.058.716	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	303.874.943.104		271.509.498.704	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	390.426.242.724		276.986.924.397	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated
financial statements which are an integral part of
the consolidated financial statements.

	2017	Catatan/ Notes	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	7.385.629.684	10	7.489.647.257	Short-term bank loans
Utang usaha	13.139.934.240	11	-	Trade accounts payable
Utang pihak berelasi non-usaha	449.589.745	12,26	1.476.076.000	Due to related parties
Utang pajak	850.082.354	13	95.213.620	Taxes payable
Beban akrual	29.514.223		3.050.592.111	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	722.292.462	14	547.378.866	Current portion of long-term payables for purchase of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	22.377.022.688		12.758.907.554	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	585.063.583	23	444.224.460	Long-term employee benefits liability
Utang pembelian aset tetap jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	7.486.841.391	14	8.209.133.853	Long-term payable for purchase of property and equipment - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	8.071.904.954		8.653.358.313	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	30.448.927.642		21.412.265.867	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 8.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100				Authorized - 8,800,000,000 shares with Rp 100 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 2.750.000.000 saham dan 2.200.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	275.000.000.000	15	220.000.000.000	Issued and paid-up - 2,750,000,000 shares and 2,200,000,000 shares as of December 31, 2017 and 2016 respectively
Tambahan modal disetor	46.574.881.122	16	-	Additional paid-in capital
Saldo laba	3.271.727.188		2.529.774.734	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	324.846.608.310		222.529.774.734	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	35.130.706.772	17	35.044.883.706	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	359.977.315.082		257.574.658.530	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	390.426.242.724		278.986.924.397	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk (d/h PT MITRA
MEGATAMA PERKASA) DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk (d/h PT MITRA
MEGATAMA PERKASA) AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENDAPATAN USAHA	37.920.313.614	18	11.034.660.014	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(27.745.347.106)	19	(8.694.184.827)	COST OF SALES
LABA KOTOR	10.174.966.508		2.340.465.187	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		20		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(185.300.000)		(27.565.000)	Selling expenses
Umum dan administrasi	(9.997.407.775)		(1.475.641.509)	General and administrative
Jumlah beban usaha	(10.182.707.775)		(1.503.206.509)	Total operating expenses
LABA (RUGI) USAHA	(7.741.267)		837.258.678	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	2.177.131.832	21	16.411.576	Interest income
Beban bunga dan keuangan lainnya	(1.945.513.701)	22	(1.056.787.818)	Interest and other financial charges
Kauntungan penjualan aset tetap	-	8	677.490.182	Gain on sale of property and equipment
Lain-lain - bersih	36.374.366		(211.768.874)	Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	267.992.497		(574.654.954)	Other Income (Expenses) - Net
LABA SEBELUM PAJAK	260.251.230		262.603.724	PROFIT BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK - Bersih	380.658.593	24	(98.324.612)	TAX BENEFIT (EXPENSE) - Net
LABA TAHUN BERJALAN	640.909.823		164.279.112	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(156.179.191)	23	88.609.231	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak terkait pada pos yang tidak akan direklasifikasi	39.044.798	24	(1.499.344)	Tax relating to item that will not be reclassified
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	(117.134.393)		67.109.887	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	523.775.430		231.388.999	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017	Catatan/ Notes	2016	
JUMLAH LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	857.945.550		155.349.354	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendal	(217.035.727)		9.929.758	Non-controlling interests
	<u>640.909.823</u>		<u>164.279.112</u>	
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF DAPAT YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	741.952.454		221.719.575	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendal	(218.177.024)		9.569.424	Non-controlling interests
	<u>523.775.430</u>		<u>231.388.999</u>	
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM	0.34	25	0.07	EARNINGS PER SHARE FROM PROFIT FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated
financial statements which are an integral part of
the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company				Kepentingan Non pengendali/Non- Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal disetor/Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah/ Total			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016	600.000.000	-	2.908.055.159	2.908.055.159	-	2.908.055.159	Balance as of January 1, 2016
Penghasilan Komprehensif							Comprehensive Income
Laba tahun berjalan	-	-	155.349.354	155.349.354	8.929.758	164.279.112	Profit for the year
Penghasilan Komprehensif Lain							Other Comprehensive Income
Pengukuran kembali liabilitas jaminan pensiun	-	-	67.623.011	67.623.011	586.220	68.209.231	Remeasurement of defined benefits liability
Pajak terakumulasi	-	-	(1.252.790)	(1.252.790)	(246.554)	(1.499.344)	Related income tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	221.719.575	221.719.575	8.683.424	231.385.999	Total Comprehensive Income
Transaksi dengan Pemilik							Transactions with Owners
Penerbitan tambahan modal saham	219.400.000.000	-	-	219.400.000.000	-	219.400.000.000	Issuance of additional shares of stock
Kepentingan nonpengendali dalam akuisisi entitas anak	-	-	-	-	35.035.214.372	35.035.214.372	Non-controlling interest in acquired subsidiary
Jumlah Transaksi dengan Pemilik	219.400.000.000	-	-	219.400.000.000	35.035.214.372	254.435.214.372	Total Transactions with Owners
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	220.000.000.000	-	1.529.774.734	222.529.774.734	35.044.883.796	257.574.658.530	Balance as of December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial
statements which are an integral part of the
consolidated financial statements

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company				Kepentingan Non- pengendali/Non- Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal disetor/Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah/ Total			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017	220.000.000.000	-	2.529.774.734	222.529.774.734	35.044.883.795	257.574.658.530	Balance as of Januari 1, 2017
Penghasilan (Beban) Komprehensif							Comprehensive Income (Loss)
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	867.945.550	867.945.550	(217.035.727)	640.909.823	Profit (loss) for the year
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain							Other Comprehensive Income (Loss)
Pengukuran kembali liabilitas imbal-past	-	-	(154.657.461)	(154.657.461)	(1.521.730)	(156.179.191)	Remeasurement of defined benefits liability
Pajak tempat	-	-	38.564.365	38.564.365	380.433	39.044.798	Related income tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Komprehensif	-	-	741.652.454	741.652.454	(216.177.024)	523.775.430	Total Comprehensive Income (Loss)
Transaksi dengan Pemilik							Transactions with Owners
Penerbitan tambahan modal saham	15	55.000.000.000	55.000.000.000	110.000.000.000	-	110.000.000.000	Issuance in additional shares of stock
Biaya emisi	15	-	(8.425.118.878)	(8.425.118.878)	-	(8.425.118.878)	Stock issuance cost
Kepentingan non-pengendali dalam perusahaan entitas anak	-	-	-	-	300.000.000	300.000.000	Non-controlling interest in established subsidiary
Penambahan modal disetor entitas anak oleh kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	4.000.000	4.000.000	Issuance of shares of subsidiary to non-controlling interest
Jumlah Transaksi dengan Pemilik	55.000.000.000	46.574.881.122	-	101.574.881.122	304.000.000	101.878.881.122	Total Transactions with Owners
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	275.000.000.000	46.574.881.122	3.271.727.188	324.846.608.310	36.130.798.772	359.977.315.082	Balance as of December 31, 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial
statements which are an integral part of the
consolidated financial statements

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk (d/h PT MITRA
MEGATAMA PERKASA) DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk (d/h PT MITRA
MEGATAMA PERKASA) AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Cash Flow
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	17.866.591.246		11.034.660.014	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(29.213.117.836)		(13.524.913.081)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(4.961.868.941)		(584.276.007)	Cash paid to employees
Kas bersih digunakan untuk operasi	(16.308.395.531)		(3.074.529.074)	Net cash used in operations
Pembayaran pajak penghasilan	(200.587.433)		(197.838.998)	Income tax paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(16.508.982.964)		(3.272.368.070)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	2.080.730.734		16.411.576	Interest received
Penempatan investasi jangka pendek	(24.300.000.000)		-	Placement in short-term investment
Hasil penjualan aset tetap		8	888.000.000	Proceed from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(27.675.588.839)	8	(1.302.084)	Acquisition of property and equipment
Arus kas keluar bersih pada tanggal akuisisi entitas anak		1c	(216.760.524.267)	Net cash outflow at date of acquisition of a subsidiary
Penambahan aset lain-lain	(2.598.102.290)		(5.344.058.716)	Addition in other assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(52.493.960.395)		(221.201.473.491)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	1.885.834.807		119.446.965	Proceeds from short-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka pendek	(1.989.852.400)		-	Payments of short-term bank loan
Penambahan (pengurangan) utang pihak berelasi non-usaha	(996.488.255)		534.698.598	Addition (decrease) in due to related parties
Pembayaran utang pembelian aset tetap jangka panjang	(647.378.586)	14	-	Payment in long-term payable for purchase of property and equipment
Hasil dan penerbitan tambahan modal saham	110.000.000.000		219.400.000.000	Proceeds from issuance of additional shares of stock
Pembayaran biaya emis	(8.425.118.878)		-	Payment of stock issuance cost
Penerimaan dan peningkatan modal saham entitas anak yang menjadi bagian kepentingan nonpengendal	4.000.000		-	Proceed from issuance of shares of subsidiary to non-controlling interests
Pembayaran bunga	(1.945.513.701)		(1.027.222.174)	Payment of interest
Kas Bersih Diperoleh dan Aktivitas Pendanaan	97.885.485.007		219.026.923.366	Net Cash Provided by Financing Activities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated
financial statements which are an integral part of
the consolidated financial statements.

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk (d/h PT MITRA
MEGATAMA PERKASA) DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk (d/h PT MITRA
MEGATAMA PERKASA) AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flow
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	28.882.541.648		(5.446.918.172)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5.356.978.824		10.805.119.940	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	-		(1.222.944)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	34.239.520.472		5.356.978.824	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Tambahan informasi arus kas diungkap dalam Catatan 33			Supplemental cash flows information is presented in Note 33	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated
financial statements which are an integral part of
the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Terregra Asia Energy Tbk (d/h PT Mitra Megatama Perkasa) (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 31 tanggal 7 Nopember 1995 dari T. Francisca Teresa N., S.H., notaris di Denpasar. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6507/HT.01.01.Th 96 tanggal 6 Maret 1996. Perusahaan telah mengalami perubahan nama semula bernama PT Mitra Megatama Perkasa menjadi PT Terregra Asia Energy berdasarkan Akta No. 189 tanggal 28 Oktober 2016 yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0128438.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 28 Oktober 2016. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 118 tanggal 24 Juli 2017 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan melalui Penawaran Umum Saham Perdana dan perubahan susunan pemegang saham. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-00090791.AH.01.11.TAHUN 2017 pada tanggal 25 Juli 2017.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi perdagangan umum, kontraktor teknik sipil basah maupun kering, serta arsitektur serta jasa kecuali jasa dalam bidang hukum.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Perusahaan terletak di Sanur, Denpasar Selatan.

Pemegang saham akhir Grup adalah PT Terregra Asia Equity yang berkedudukan di Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Terregra Asia Energy Tbk (formerly PT Mitra Megatama Perkasa) (the Company) was established based on Notarial Deed No. 31 dated November 7, 1995 of T. Francisca Teresa N., S.H., a public notary in Denpasar. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6507/HT.01.01.Th 96 dated March 6, 1996. The Company changed its name formerly known as PT Mitra Megatama Perkasa became PT Terregra Asia Energy based on Notarial Deed No. 189 dated October 28, 2016 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0128438.AH.01.11.Tahun 2016 on October 28, 2016. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 118 dated July 24, 2017 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, concerning the issuance of the Company's saving shares through the Initial Public Offering and the change of shareholder structure. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-00090791.AH.01.11.TAHUN 2017 dated July 25, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in general trading, civil engineering contractors both wet and dry, as well as architecture and services except legal services.

The Company and its subsidiaries hereinafter referred to as the Group. The Company started its commercial operations in 1996. Its head office is located in Sanur, Denpasar Selatan.

The ultimate parent of the Group is PT Terregra Asia Equity, a limited liability Company incorporated in Indonesia.

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
(formerly PT MITRA MEGATAMA PERKASA)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 And 2016
(Figures are Presented in of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

b. Public Offering of Shares

On April 28, 2017, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-208/D.04/2017 from the Chairman of the Financial Services Authority (OJK) for the change of the Company's name from PT Mitra Megatama Perkasa to PT Terrega Asia Energy Tbk. and for its offering to the public of 550,000,000 shares at Rp 200 per share. On May 16, 2017, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2017, all of the Company's 550,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange

c. Consolidated subsidiaries

As of December 31, 2017 and 2016, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, were as follows:

[illegible]

219

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
(d/h PT MITRA MEGATAMA PERKASA)
DAN ENTITAS ANAK
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2017 Dan 2016
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
 Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
(formerly PT MITRA MEGATAMA PERKASA)
AND ITS SUBSIDIARIES
 Notes to Consolidated Financial Statements
 For the Years Ended
 December 31, 2017 And 2016
 (Figures are Presented in of Rupiah, unless
 Otherwise Stated)

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the year ended December 31, 2017 and 2016 were as follows:

2017			
Kepentingan Nonpengendali yang Material/ Material Non-controlling Interest			
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Rugi/ Share in Loss
EAS	19,75%	13.151.993.875	(19.570.014)
BALE	19,75%	11.228.961.734	(58.840.967)
IALE	19,75%	4.325.626.887	(35.473.424)
SAEH	13,00%	3.309.526.419	(24.894.982)

2016			
Kepentingan Nonpengendali yang Material/ Material Non-controlling Interest			
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Laba (Rugi)/Share in Profit (Loss)
EAS	19,75%	13.171.563.889	24.971.170
BALE	19,75%	11.287.802.701	(20.568.832)
IALE	19,75%	4.351.100.310	(1.922.191)
SAEH	13,00%	3.334.221.401	10.063.966

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Summarized statements of financial position as of December 31, 2017 and 2016:

	2017				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Aset lancar	837.138.335	880.457.743	544.162.007	1.563.304.143	Current assets
Aset tidak lancar	89.962.966.325	75.230.788.798	26.140.124.447	32.302.370.077	Noncurrent assets
Jumlah Aset	70.600.101.660	75.891.247.540	29.884.316.454	33.864.674.220	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	3.698.409.229	19.000.037.748	7.778.108.053	8.389.628.113	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	9.887.926	34.621.930	7.129.519	12.798.870	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	4.008.097.155	15.034.669.678	7.785.328.572	8.402.434.983	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	66.592.004.505	58.856.587.865	21.900.987.882	25.462.239.237	Total Equity
Teratribusikan pada Pemilik entitas induk	63.440.010.629	45.627.826.131	17.575.360.995	22.162.712.818	Attributable to Owners of parent company
Kepentingan non-pengendali	13.151.993.876	11.228.961.734	4.325.626.887	3.309.526.419	Non-controlling interest

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
(d/h PT MITRA MEGATAMA PERKASA)
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 Dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
(formerly PT MITRA MEGATAMA PERKASA)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 And 2016
(Figures are Presented in of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2016				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Aset lancar	254.437.475	6.907.528	4.459.100	3.061.242	Current assets
Aset tidak lancar	66.737.936.843	58.567.349.273	23.656.115.626	26.457.897.256	Noncurrent assets
Jumlah Aset	66.992.374.318	58.574.256.799	23.700.565.726	26.460.958.466	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	296.725.000	1.410.267.729	1.819.199.054	806.628.113	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	2.586.687	9.406.570	777.066	1.847.339	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	301.281.687	1.419.734.299	1.819.976.120	808.475.452	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	66.591.092.631	57.154.522.500	22.080.589.606	25.652.483.014	Total Equity
Teratribusikan pada:					Attributable to:
Penilik entitas induk	53.519.528.742	45.886.710.799	17.719.492.295	22.318.011.945	Owners of parent company
Keperwakilan non-perwakilan	13.171.563.889	11.267.802.701	4.361.100.310	3.334.471.069	Non-controlling interest

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016:

Summarized statements of profit or loss for and other comprehensive income for the years ended December 31, 2017 and 2016:

	2017				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Pendapatan	-	-	-	-	Revenue
Rugi tahun berjalan	(87.551.824)	(294.063.790)	(170.465.662)	(190.140.392)	Loss for the year
Pendapatan (beban) komprehensif lain	(1.556.303)	(3.870.845)	(145.763)	146.583	Other comprehensive income (loss)
Jumlah beban komprehensif	(99.088.127)	(297.934.635)	(170.604.725)	(189.993.809)	Total comprehensive loss
Teratribusikan pada kepentingan nonpengendali	(19.570.014)	(56.640.967)	(35.473.424)	(24.694.982)	Attributable to non-controlling interest
	2016				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Pendapatan	-	-	-	-	Revenue
Laba (rugi) tahun berjalan	140.476.555	6.983.050	(2.425.222)	114.651.269	Profit (loss) for the year
Beban komprehensif lain	(14.040.951)	(111.111.022)	(7.305.883)	(37.252.953)	Other comprehensive loss
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif	126.435.604	(104.147.972)	(9.732.205)	77.428.336	Total comprehensive income (loss)
Teratribusikan pada kepentingan nonpengendali	24.971.170	(20.568.832)	(1.822.191)	10.063.965	Attributable to non-controlling interest

Ringkasan informasi arus kas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016:

Summarized cash flow information for the years ended December 31, 2017 and 2016:

	2017				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Operasi	(1.144.580.758)	(1.136.877.841)	(1.096.892.278)	(1.674.278.707)	Operating
Investasi	(3.540.062.519)	(18.990.131.577)	(5.775.763.193)	(6.180.269.194)	Investing
Pendanaan	4.341.500.000	17.974.535.368	6.561.000.000	7.587.000.000	Financing
Pertumbuhan bersih kas dan setara kas	(349.763.275)	(158.454.050)	(312.675.469)	(247.567.901)	Net decrease in cash and cash equivalents

	2016				
	EAS	BALE	IALE	SAFH	
Operasi	(1.057.942.552)	(866.708.715)	(1.421.048.789)	(65.490.389)	Operating
Investasi	(285.000.000)	(164.000.000)		(671.312.961)	Investing
Pendanaan	1.354.315.000	831.884.411	1.423.529.769	760.762.632	Financing
Kenaikan bersih di kas dan setara kas	11.372.448	1.085.698	2.481.000	3.969.282	Net increase in cash and cash equivalents

Akuisisi

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Perusahaan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham pada PT Terrega Hydro Power (THP), yang bergerak di bidang pembangkit listrik, dengan nilai akuisisi sebesar Rp 219.978.000.000.

Penilaian kewajaran dalam akuisisi THP dilakukan dengan pendekatan pasar.

Setelah akuisisi THP, Perusahaan berharap untuk dapat meningkatkan eksistensi pasar, serta menurunkan biaya dengan skala ekonomis.

Goodwill sebesar Rp 66.459.535.718 yang timbul dari akuisisi THP teratribusikan pada pangsa pasar konsumen yang diperoleh dan skala ekonomis yang diharapkan dari penggabungan operasi Perusahaan dan THP.

Tabel berikut adalah rekonsiliasi imbalan kas yang dialihkan dan arus kas dari penggabungan usaha:

	2016 THP	
Imbalan kas yang dialihkan	219.977.800.000	Cash consideration
Dikurangi saldo kas entitas anak yang diakuisisi		Less cash balance of acquired subsidiaries
Kas dan bank	(3.217.375.733)	Cash on hand and in banks
Arus kas - aktivitas investasi	216.760.524.267	Cash flow - investing activities

Acquisitions

On October 28, 2016, the Company acquired 99.99% of the share capital of PT Terrega Hydro Power (THP), a power plant entity, for Rp 219,978,000,000.

Assessment of fairness in the acquisition of THP was conducted using the market approach.

As a result of the acquisition of THP, the Company is expected to increase its presence in this market. It also expects to reduce costs through economies of scale.

The goodwill of Rp 66,459,535,718 arising from the acquisition of THP is attributable to the acquired customer base and economies of scale expected from combining the operation of the Company and THP.

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from the business combination:

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed of THP were as follows:

	Nilai Wajar/ Fair Value	
	THP	
Kas dan bank	3.217.375.733	Cash on hand and in banks
Aset tetap	12.511.192.490	Property and equipment
Uang muka jangka panjang	133.788.871.775	Long-term advances
Aset pajak tangguhan	838.122.055	Deferred tax assets
Biaya ditangguhkan	50.782.992.354	Deferred costs
Goodwill	52.313.348.508	Goodwill
Jaminan	1.686.088.920	Security deposits
Aset lain-lain	17.305.211	Other assets
Utang lain-lain	(5.062.782.384)	Other account payable
Utang pajak	(35.207.253)	Taxes payable
Beban akrual	(243.672.992)	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	(8.957.683.378)	Payable for purchase of fixed assets
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(77.994.079)	Long-term employee benefits liability
Jumlah aset bersih teridentifikasi	240.868.927.158	Total identifiable net assets
Kepentingan non-pengendali	(35.035.214.388)	Non-controlling interests
Imbalan atas pembelian	219.977.000.000	Purchase consideration
Goodwill	14.146.187.210	Goodwill

Pendirian Perusahaan Baru

Berdasarkan Akta Pendirian MHP No. 44 tanggal 13 Januari 2017 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, THP, entitas anak, dan pihak ketiga melakukan penempatan modal pada MHP masing-masing sebesar Rp 700.000.000 atau sebanyak 700 saham dan Rp 300.000.000 atau sebanyak 300 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0002497.AH.01.01.TAHUN2017 pada tanggal 19 Januari 2017.

MHP berkedudukan di Jakarta Barat dengan ruang lingkup kegiatan meliputi perdagangan, pembangunan, perindustrian dan jasa.

Establishment of New Company

Based on the Deed of Establishment of MHP No. 44 dated January 13, 2017 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, THP, a subsidiary, and third party placed paid-up capital in MHP amounting to Rp 700,000,000 or representing 700 shares and Rp 300,000,000 or representing 300 shares, respectively with nominal value of Rp 1,000,000 per share.

This Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0002497.AH.01.01.TAHUN2017 dated January 19, 2017.

MHP is located in Jakarta Barat with scope of activities consist of trading, construction, industry and services.

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 9 Januari 2017 yang didokumentasikan dalam Akta No. 1 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Ngurah Adyana
Komisaris	Roy Petrus Chalim
Komisaris Independen	Supandi Widi Siswanto

Direksi

Direktur Utama	Djani Sutedja
Wakil Direktur Utama	Lasman Citra
Direktur	Kho Sawilek
Direktur Independen	Paul Herbert Turney

Pada tanggal 31 Desember 2016, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 28 Oktober 2016 yang didokumentasikan dalam Akta No. 189 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Roy Petrus Chalim
Komisaris	Andry Yapri Charles

Direksi

Direktur Utama	Iwan Sugiarjo
Direktur	Andi Setiawan

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Supandi Widi Siswanto adalah Komisaris Independen Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan Komite Audit Perusahaan berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audit	Supandi Widi Siswanto
Anggota Komite Audit	Zulmansyah Edison

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of December 31, 2017, based on a resolution on the Statement of Shareholders on January 9, 2017, as documented in Notarial Deed No. 1 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Director
Independent Director

As of December 31, 2016, based on a resolution on the Statement of Shareholders on October 28, 2016, as documented in Notarial Deed No. 189 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Director

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). Supandi Widi Siswanto is the Company's Independent Commissioner.

As of December 31, 2017 and 2016, the composition of the Audit Committee of the Company based on the Circular Decision of the Board of the Commissioners follows:

Audit Committee

Head of Audit Committee
Members of Audit Committee

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 2.668.000.000 dan Rp 540.000.000

Total remuneration given to the Company's Board of Commissioners and Directors in 2017 and 2016 amounted to Rp 2,668,000,000 and Rp 540,000,000, respectively.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 11 karyawan tahun 2017 dan 5 karyawan 2016. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 30 karyawan tahun 2017 dan 12 karyawan tahun 2016.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 11 in 2017 and 5 in 2016. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) is 30 in 2017 and 12 employees in 2016.

Laporan keuangan konsolidasian PT Terrega Asia Energy Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 16 Maret 2018. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Terrega Asia Energy Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2017 were completed and authorized for issuance on March 16, 2018 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2017 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Kombinasi Bisnis

c. Accounting for Business Combination

Entitas Tidak Sepengendali

Among Entities Not Under Common Control

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed as incurred.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 13,548 dan Rp 13,436 per 1 Dolar Amerika Serikat.

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2017 and 2016, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 13,548 and Rp 13,436, respectively, to United States Dollar 1

e. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan disajikan sebagai "Investasi jangka pendek".

h. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Time Deposits

Time deposits with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than 3 (three) months from the date of placement are presented as "Short-term investments".

h. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has only financial instruments under loans and receivables category. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, held-to-maturity (HTM) investments and available for sale (AFS) financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Aset Keuangan

Financial Assets

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for any impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan pada akun aset lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2017 and 2016 the Group's cash and cash equivalents, short-term investment, trade accounts receivable, other accounts receivable and security deposits under other assets accounts are included in this category.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Financial Liabilities and Equity Instruments

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2017, dan 2016, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang pembelian aset tetap jangka panjang yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group's short-term bank loans, trade accounts payable, due to related parties, accrued expenses and long-term payable for purchase of property and equipment are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

***Penurunan Nilai Aset Keuangan pada
Biaya Perolehan Diamortisasi***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

***Impairment of Financial Assets at
Amortized Cost***

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan, atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

i. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan/*Building*
Kendaraan/*Vehicles*
Peralatan kantor/*Office equipment*

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan.

k. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment except land are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

20
4-8
4

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The assets' residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Dalam Pembangunan

Construction in Progress

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

l. Goodwill

l. Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

m. Impairment of Non-Financial Assets

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Pendapatan atas penjualan diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian dan diskon.

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue from sales is recognized when the goods are delivered to the customers.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns and discounts.

Revenue from services are recognized when the service are rendered to customer.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*)

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

o. Imbalan Kerja

o. Employee Benefits

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Short-term Employee Benefits Liability

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Long-term Employee Benefits Liability

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

p. Pajak Penghasilan

p. Income Tax

Pajak Kini

Current Tax

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dari rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk memanfaatkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dari rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

q. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

t. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

q. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

r. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

s. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

u. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi.

a. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates.

Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan

It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken.

Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Group's loans and receivables as of December 31, 2017 and 2016, were as follows:

	2017	2016	
Kas dan setara kas	34.239.520.472	5.356.978.824	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	24.300.000.000	-	Short-term investment
Piutang usaha	20.053.722.968	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	96.401.098	-	Other accounts receivable
Sektor jaminan pada akun aset lain-lain	7.826.791.210	1.698.088.920	Security deposits under other assets accounts
Jumlah	86.616.435.148	7.053.067.744	Total

d. Pajak Penghasilan

d. Income Taxes

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan langgahan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Estimates and Assumptions

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group.

Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya.

As of December 31, 2017 and 2016, the fair value of its financial assets and liabilities approximates its carrying value.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diungkapkan di Catatan 8.

The carrying values of property and equipment as of December 31, 2017 and 2016 was disclosed in Note 8.

c. Penurunan Nilai Goodwill

c. Impairment of Goodwill

Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai.

Goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment.

Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kerugian penurunan goodwill pada tahun 2017 dan 2016.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai, dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp. 223.864.908.467 dan Rp 197.259.153.992 (Catatan 8).

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of the Group's operations.

Based on the assessment of management, there is no impairment loss on goodwill in 2017 and 2016.

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of this assets as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 223,864,908,467 and Rp 197,259,153,992, respectively (Note 8).

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, rate of salary increase, and discount rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 585.063.563 dan Rp 444.224.460 (Catatan 23).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 2.269.766.908 dan Rp 1.067.479.270 (Catatan 24).

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2017 and 2016, long-term employee benefits liability amounted to Rp 585,063,563 and Rp 444,224,460, respectively (Note 23).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2017 and 2016, deferred tax assets amounted to Rp 2,269,766,908 and Rp 1,067,479,270, respectively (Note 24).

4. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari

	2017	2016
Kas	13.026.075	4.023.209.015
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.850.159.347	1.116.916.433
PT Bank Mega Tbk	703.882.004	31.249.287
PT Bank Nationalnobu Tbk	8.623.739	11.195.859
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.635.271	22.302.650
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.232.466	5.662.966
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	14.847.370
Subjumlah	6.568.412.827	1.204.394.565
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.658.076.570	128.375.244
Subjumlah	12.226.491.397	1.333.769.809

4. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of

	2017	2016
Cash on hand	13.026.075	4.023.209.015
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.850.159.347	1.116.916.433
PT Bank Mega Tbk	703.882.004	31.249.287
PT Bank Nationalnobu Tbk	8.623.739	11.195.859
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.635.271	22.302.650
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.232.466	5.662.966
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	14.847.370
Subtotal	6.568.412.827	1.204.394.565
United States Dollar (Note 30)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.658.076.570	128.375.244
Subtotal	12.226.491.397	1.333.769.809

	2017	2016	
Deposito			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mega Tbk	17.000.000.000	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.000.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Subjumlah	22.000.000.000	-	Subtotal
Jumlah	34.239.520.472	5.356.978.824	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka	3,10-6,75%	0,00%-0,00%	Interest rate per annum on time deposits

5. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek merupakan deposito berjangka Grup pada PT Bank Mega Tbk sebesar Rp 24.300.000.000 pada tanggal 31 Desember 2017. Deposito berjangka tersebut memiliki suku bunga per tahun sebesar 7,25% dan memiliki jangka waktu selama 6 (enam) bulan.

5. Short-term Investment

Short-term Investment represents the Group's time deposit placed in PT Bank Mega Tbk amounting to Rp 24,300,000,000 as of December 31, 2017. The time deposits bear an interest per annum at 7.25% and has term of 6 (six) months.

6. Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan piutang pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

6. Trade Accounts Receivable

The trade accounts receivable represents receivable from third parties with details follows:

	2017	2016	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Putra Star Investment Holding Pte. Ltd	12.814.860.308	-	Putra Star Investment Holding Pte. Ltd
Isnas Resources Sdn. Bhd.	4.267.620.000	-	Isnas Resources Sdn. Bhd.
PT Prago Cone Indonesia	2.750.000.000	-	PT Prago Cone Indonesia
Spectrum Resources Co. Ltd.	221.442.069	-	Spectrum Resources Co. Ltd.
Jumlah	20.053.722.368	-	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	2.750.000.000	-	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)	17.303.722.368	-	United States Dollar (Note 30)
Jumlah	20.053.722.368	-	Total

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for impairment is provided as management believes that all such receivables are collectible.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, piutang usaha tidak digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2017 and 2016, no trade accounts receivable were used as collateral.

7. Pajak Dibayar Dimuka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai – Bersih sebesar Rp 559.097.463 pada tanggal 31 Desember 2017.

7. Prepaid Tax

This account consists of Value Added Tax – Net amounting to Rp 559,097,463 as of December 31, 2017.

8. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari:

8. Property and Equipment

Property and equipment consist of:

Perubahan selama tahun 2017 Changes during 2017					
1 Januari 2017 January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Akumulasi penyusutan					At cost
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Tanah			89.184.311.530	89.184.311.530	Land
Bangunan	13.522.757.357			13.522.757.357	Building
Peralatan Kantor	252.956.564	1.215.550.750		1.468.507.304	Office equipment
Kendaraan	1.064.792.236	310.600.000		1.405.592.236	Vehicles
Proyek dalam pelaksanaan	184.593.332.719	26.149.238.088	189.184.311.530	151.558.296.278	Construction in progress
Jumlah	199.493.338.896	27.675.888.838		227.139.427.737	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Bangunan	1.240.451.980	576.137.888		1.316.589.548	Building
Peralatan kantor	223.077.458	222.057.624		445.135.082	Office equipment
Kendaraan	741.155.488	171.638.872		912.794.360	Vehicles
Jumlah	2.204.684.926	1.069.834.384		3.274.519.270	Total
Neto Tersisa	197.288.183.002			223.864.908.467	Net Carrying Value

Perubahan selama tahun 2016 Changes during 2016					
1 Januari 2016 January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Effect of acquisition/ of subsidiary	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Akumulasi penyusutan					At cost
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Bangunan			13.522.757.357	13.522.757.357	Building
Peralatan Kantor	131.123.000	1.302.884	130.531.500	252.956.564	Office equipment
Kendaraan	1.836.577.000	1.387.900.000	438.115.356	1.884.752.238	Vehicles
Proyek dalam pelaksanaan			184.593.332.719	184.593.332.719	Construction in progress
Jumlah	1.967.700.000	1.302.884	198.752.798.814	199.493.338.896	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Bangunan			1.127.792.335	1.240.451.980	Building
Peralatan kantor	131.123.000	1.832.011	30.122.442	223.077.438	Office equipment
Kendaraan	1.200.099.433	209.118.372	340.328.925	741.155.488	Vehicles
Jumlah	1.331.222.433	322.661.028	1.528.213.687	2.204.684.926	Total
Neto Tersisa	586.477.567			197.288.183.002	Net Carrying Value

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 20).

Depreciation expense is included in general and administrative expenses (Note 20).

Pengurangan selama tahun 2016 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2016 pertain to the sale of property and equipment with detail as follows:

	2016	
Harga jual	888.000.000	Selling price
Nilai tercatat	(210.509.838)	Net book value
Keuntungan penjualan	677.490.162	Gain on sale

Bangunan digunakan sebagai jaminan atas utang pembelian aset tetap jangka panjang (Catatan 14).

Building is used as collateral on long-term payable for purchase of property and equipment (Note 14).

EAS memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo tahun 2037. Berdasarkan data tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

EAS owns several parcels of land located in Jakarta with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 (twenty) years that will be due in 2037. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, bangunan telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance, pihak ketiga, oleh pengelola gedung. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2017 and 2016, building is insured with PT Lippo General Insurance, a third party, insured by building management. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar dengan nilai wajar aset tetap.

As of December 31, 2017 and 2016, there is no significant difference between the fair value and carrying value of property and equipment.

Aset dalam Pembangunan

Construction in Progress

Aset dalam pembangunan terdiri dari:

Construction in progress consist of:

	2017	2016	
Tanah	94.012.839.844	133.082.128.774	Land
Biaya sehubungan dengan aset dalam pembangunan			Cost related to construction in progress
Biaya persiapan proyek	18.824.631.633	18.384.059.095	Project preparation charges
Biaya tenaga kerja	13.880.540.770	12.288.320.000	Labor charges
Biaya profesional	13.163.965.572	11.552.801.850	Professional fees
Biaya studi kelayakan	7.756.435.385	7.440.000.000	Feasibility Study fees
Biaya perijinan	4.129.845.074	1.836.025.000	License fees
Jumlah	151.558.259.278	184.593.332.719	Total

Biaya perolehan tanah merupakan akuisisi lahan entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

Land represents land acquisitions of subsidiaries, with detail as follows:

	2017	2016	Danah lahan yang diakuisisi Land acquisition areas
BALE	58.507.814.818	42.857.212.018	Desa Simasom Tonian dan Desa Simasom, Pahlawan, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
IALE	18.170.383.219	15.415.801.219	Desa Lontung Dolic dan Desa Simasom Tonian, Pahlawan, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
SAEH	13.993.864.238	10.743.854.238	Desa Naga Tintul dan Desa Huta Odoke, Sibikur, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara
CALE	2.213.273.853	2.213.273.853	Desa Simasom, Pahlawan, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
KALE	1.583.157.561	1.583.157.561	Desa Laitan, Simpal Nempu Hill, Ulu, Sumatera Utara
KABLE	684.526.359	684.526.359	Desa Simasom, Pahlawan, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
EAS		58.184.281.690	Desa Puzak Dua, Pahlawan, Humbang Hasundutan, Sumatera Utara
Jumlah/Total	84.612.839.844	130.682.126.774	

Biaya sehubungan dengan aset dalam pembangunan di atas adalah dalam rangka pembangunan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) oleh entitas anak.

Costs related to construction in progress as mentioned above are in connection with the construction project of Mini Hydro Power (MHP) of subsidiaries.

Aset dalam pembangunan sesuai dengan nama proyek sebagai berikut:

Constructions in progress by project name are as follows:

Nama Proyek/Project Name	Perusahaan/ Company	Target Kapasitas Terpasang/ Target Installed Capacity	Target Tahun Konstruksi/ Target Year of Construction	Target Tahun Operasi Komersial/ Target Year of Commercial Operation
PLTMH Batang Toru 3	BALE	10 MW (2 x 5.0 MW)	2018	2019
PLTMH Sisir	EAS	9.8 MW (2 x 4.9 MW)	2018	2020
PLTMH Raisen 1	SAEH	7 MW (2 x 3.5 MW)	2019	2021
PLTMH Raisen 2	SAEH	7 MW (2 x 3.5 MW)	2019	2021
PLTMH Simbelin	KALE	7 MW (2 x 3.5 MW)	2019	2021
PLTMH Batang Toru 4	IALE	10 MW (2 x 5.0 MW)	2019	2021
PLTMH Batang Toru Simasom	CALE	5.8 MW (2 x 2.9 MW)	2019	2021
PLTMH Batang Toru Simantanari	KALE	5.4 MW (2 x 2.7 MW)	2018	2021
PLTMH Musi Kota Agung	MHE	10 MW (2 x 5 MW)	2021	2022
PLTA Teunom II	MHP	139 MW	2020	2023
PLTA Teunom III	TELINOM	50 MW	2020	2023

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset dalam pembangunan ini masih dalam tahap persiapan pembangunan.

As of December 31, 2017 and 2016, these constructions in progress are still on the construction preparation stage.

9. Goodwill

Akun ini merupakan selisih antara biaya akuisisi THP dengan nilai aset bersih teridentifikasi pada Catatan 1c.

9. Goodwill

This account represents the difference between acquisition cost of THP and net identifiable assets acquired as disclosed in Note 1c.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Impairment Test for Goodwill

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis dialokasikan ke dua (2) Unit Penghasil Kas (UPK) Grup, yang juga merupakan segmen dilaporkan, untuk uji penurunan nilai yaitu: Perdagangan dan Pembangkit listrik.

Goodwill acquired through business combination have been allocated to 2 (two) individual Cash Generating Units (CGU), which are also reportable segment for impairment testing namely: Trading and Powerplant.

Nilai terpulihkan dari UPK-UPK diatas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan oleh unit-unit tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut ini:

- Arus kas di masa mendatang ditentukan berdasarkan proyeksi penjualan listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan biaya perlengkapan untuk pengembangan. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 8% untuk tahun 2017. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan Grup kepada UPK-UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan menyebabkan nilai tercatat dari masing-masing UPK tersebut melebihi nilai terpulihkannya secara material. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The recoverable amounts of the above CGUs have been determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value in use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected sales of electricity to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and cost of machineries for development. Other operational expenses were estimated based on historical rate.
- Pre-tax discount rates of 8% in 2017 was applied in determining the recoverable amounts. The discount rate used was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to these units.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible changes in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount. Thus, as of December 31, 2017 and 2016, management believes that there is no impairment in the carrying value of goodwill.

10. Utang Bank Jangka Pendek

Pada tahun 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. Pinjaman ini memiliki jangka waktu satu tahun dan diperbaharui secara tahunan, dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016	
Fasilitas kredit lokal			Local credit facility
Pagu kredit	2.000.000.000	2.000.000.000	Facility limit
Tingkat bunga per tahun	12,50%	12,50%	Interest rate per annum
Saldo terutang	1.885.829.864	1.889.647.257	Outstanding loan
Fasilitas time loan revolving			Time loan revolving facility
Pagu kredit	5.500.000.000	5.500.000.000	Facility limit
Tingkat bunga per tahun	12,25%	12,50%	Interest rate per annum
Saldo terutang	5.500.000.000	5.500.000.000	Outstanding loan
Jumlah saldo terutang	7.385.829.864	7.489.647.257	Total outstanding loan
Fasilitas bank garansi			Bank guarantee facility
Pagu kredit	1.000.000.000	1.400.000.000	Facility limit

10. Short-term Bank Loans

In 2010, the Company obtained loans from PT Bank Central Asia Tbk. The loans have terms of one year and renewable annually, with detail as follows:

Beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 900.425.415 dan Rp 863.459.563 tahun 2017 dan 2016 (Catatan 22).

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada 4 Oktober 2018.

Jaminan atas fasilitas pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

1. Tanah dengan Hak Milik No. 4120 seluas 642 m2 terletak di Propinsi Bali atas nama Roy Petrus Chalim, pemegang saham Perusahaan.
2. Tanah dengan Hak Milik No. 4477 dengan total luas 1.742 m2 terletak di Propinsi Bali, atas nama Iwan Sugiarjo, pemegang saham Perusahaan.

Pembatasan-pembatasan

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain:

- Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan atau mengikatkan diri sebagai penjamin dalam bentuk apapun.
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi dan mengubah status kelembagaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman jangka pendek atau telah memperoleh pembatasan tuntutan (*waiver*) sebagaimana diperlukan.

11. Utang Usaha

Utang usaha merupakan utang kepada pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
Dignus Resources Pte. Ltd.	9.942.606.240	-
Adam Worldwide	3.197.328.000	-
Jumlah	13.139.934.240	-

Utang usaha didenominasi dalam Dolar Amerika Serikat (Catatan 30).

Interest expense on this loan amounted to Rp 900.425.415 and Rp 863.459.563 in 2017 and 2016, respectively (Note 22).

These facilities will be due on October 4, 2018.

Collateral of the above loans are as follows.

1. Land with Right of Ownership No. 4120 with a total area of 642 square meters in Bali on behalf of Roy Petrus Chalim, stockholder of the Company.
2. Land with Right of Ownership No. 4447 with a total area of 1,742 square meters in Bali on behalf of Iwan Sugiarjo, stockholder of the Company.

Restrictions

The loan agreement included covenants not to perform certain actions without prior written consent from the bank among others:

- Obtaining new credit/loan from other parties and or attach as guarantor in any name.
- Provide loan to others, including but not limited to related parties, except for working capital.
- Perform merger, acquisition, dissolution/ liquidation and change the institutional status.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has complied with all the covenants of the short-term loans or has obtained the necessary waiver as required.

11. Trade Accounts Payable

The trade accounts payable represents payable to third parties with detail as follows:

Trade accounts payable are denominated in United States Dollar (Note 30).

12. Utang Pihak Berelasi Non-Usaha

Akun ini merupakan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari investasi kepada entitas anak (TSP, MHE, BHE dan TEU) dan pembayaran uang muka pembelian aset tetap entitas anak serta beban operasional untuk Grup. Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Iwan Suglarjo	244.897.970	1.107.919.500	Iwan Suglarjo
Roy Petrus Chalim	204.891.775	-	Roy Petrus Chalim
Lasman Cibra	-	388.156.500	Lasman Cibra
Jumlah	449.589.745	1.476.076.000	Total

Utang ini tidak memiliki suku bunga dan tidak dijamin dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan diperbaharui secara tahunan.

12. Due to Related Parties

This account represents payable to related parties arising from investment to subsidiaries (TSP, MHE, BHE and TEU), and payment of subsidiaries' advance for purchase of property and equipment and operating expenses for the Group. The detail of due to related parties is as follows:

The payables are non-interest bearing and unsecured with a term of 1 (one) year and renewable annually.

13. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas:

	2017	2016	
Pajak penghasilan badan (Catatan 24)	559.839.570	78.516.714	Corporate income tax (Note 24)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	18.500.000	-	Article 4 (2)
Pasal 21	94.889.178	2.085.404	Article 21
Pasal 23	108.295	6.354.687	Article 23
Pasal 25	8.747.313	2.296.845	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	-	5.960.000	Value Added Tax - Net
Jumlah	650.652.354	95.213.620	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

13. Taxes Payables

This account is consists of:

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to 5 (five) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

14. Utang Pembelian Aset Tetap Jangka Panjang

Utang pembelian aset tetap jangka panjang terdiri dari:

	2017	2016
Utang pembelian aset tetap jangka panjang	8.298.133.853	8.856.512.419
Bagian utang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(722.292.462)	(647.378.585)
Bagian utang pembelian aset tetap jangka panjang - Bersih	7.480.841.391	8.209.133.853

Pada tanggal 19 Agustus 2015, THP memperoleh pinjaman pembelian bangunan kantor di Lippo Office Tower St. Moritz, Jakarta Barat, dari PT Asiatic Sejahtera Finance sebesar Rp 9.616.462.732 yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun sampai dengan tahun 2025 dan tingkat bunga 11%. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 8).

Beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 942.222.854 dan Rp 163.762.611 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 (Catatan 22).

14. Long-term Payable for Purchase of Property and Equipment

Long-term payable for purchase of property and equipment consists of:

Long-term payable for purchase of property and equipment
 Current portion of long-term payable
 Long-term payable for purchase of property and equipment - Net

On August 19, 2015, THP obtained long-term loan for the purchase of office building at Lippo Office Tower St. Moritz, Jakarta Barat, from PT Asiatic Sejahtera Finance amounting to Rp 9,616,462,732 with a term of payment of 10 (ten) years until 2025 and an interest rate at 11% per annum. The loan is secured by the related asset (Note 8).

Interest expense on this loan amounted to Rp 942,222,854 and Rp 163,762,611 in 2017 and 2016, respectively (Note 22).

15. Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan kepemilikan saham Perusahaan, berdasarkan Akta No. 118 tanggal 24 Juli 2017 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, terdiri dari:

15. Capital Stock

As of December 31, 2017, the share ownership in the Company based on Notarial Deed No. 118 dated July 24, 2017 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta is as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2017/December 31, 2017			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
PT Terrega Asia Equity	1.278.000.000	46,40%	127.500.000.000	PT Terrega Asia Equity
Lasman Citra	275.000.000	10,00%	27.500.000.000	Lasman Citra
Djani Sutedja	275.000.000	10,00%	27.500.000.000	Djani Sutedja
Iwan Sugiarjo	177.100.000	6,44%	17.710.000.000	Iwan Sugiarjo
Roy Petrus Chalim	97.900.000	3,56%	9.790.000.000	Roy Petrus Chalim
PT Surya Fajar Capital	66.000.000	2,40%	6.600.000.000	PT Surya Fajar Capital
Christin Soewito	33.000.000	1,20%	3.300.000.000	Christin Soewito
Masyarakat	550.000.000	20,00%	55.000.000.000	Public
Jumlah	2.750.000.000	100,00%	275.000.000.000	Total

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
(d/h PT MITRA MEGATAMA PERKASA)
DAN ENTITAS ANAK
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2017 Dan 2016
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
 Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
(formerly PT MITRA MEGATAMA PERKASA)
AND ITS SUBSIDIARIES
 Notes to Consolidated Financial Statements
 For the Years Ended
 December 31, 2017 And 2016
 (Figures are Presented in of Rupiah, unless
 Otherwise Stated)

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

In 2017, the Company offering to the public with details as follow:

	2017	2016	
Jumlah saham yang dikeluarkan	550.000.000	-	Number of shares issued
Nilai jual perdana per saham	200	-	Initial selling price per share
Nilai nominal per saham	100	-	Par value
Agio per saham	100	-	Agio per share
Jumlah agio saham	55.000.000.000	-	Total paid-in capital
Biaya emisi saham	(8.425.118.878)	-	Share issuance cost
Jumlah tambahan modal disetor	46.574.881.122	-	Total additional paid-in capital

Pada tanggal 31 Desember 2016, susunan kepemilikan saham Perusahaan, berdasarkan Akta No. 241 tanggal 31 Oktober 2016 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, terdiri dari:

As of December 31, 2016, the share ownership in the Company based on Notarial Deed No. 241 dated October 31, 2016 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, is as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2016/December 31, 2016			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
PT Terrega Asia Equity	1.275.000.000	58,00%	127.500.000.000	PT Terrega Asia Equity
Lasman Citra	275.000.000	12,50%	27.500.000.000	Lasman Citra
Djani Sutedja	275.000.000	12,50%	27.500.000.000	Djani Sutedja
Iwan Sugiatjo	177.100.000	8,05%	17.710.000.000	Iwan Sugiatjo
Roy Petrus Chalim	97.900.000	4,45%	9.790.000.000	Roy Petrus Chalim
PT Surya Fajar Capital	66.000.000	3,00%	6.600.000.000	PT Surya Fajar Capital
Christin Soewito	33.000.000	1,50%	3.300.000.000	Christin Soewito
Jumlah	2.200.000.000	100,00%	220.000.000.000	Total

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The change in the number of shares outstanding is as follows:

	Jumlah/Amount	
Saldo 1 Januari 2016/31 Desember 2015 Efek stock split	6.000 5.994.000	Balance as of January 1, 2016/December 31, 2015 Effect of change in par value
Saldo setelah stock split	6.000.000	Balance after stock split
Penerbitan saham selama tahun berjalan	2.194.000.000	Issuance of share during the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	2.200.000.000	Balance as of December 31, 2016
Penerbitan saham selama tahun berjalan melalui penawaran umum	550.000.000	Issuance of share during the year through offering to the public
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	2.750.000.000	Balance as of December 31, 2017

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Jumlah utang	15.694.783.517	16.346.159.678	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	(34.239.520.472)	(5.356.978.824)	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih (kelebihan atas kas dan setara kas atas pinjaman)	(18.644.736.955)	10.989.180.852	Net debt (excess of cash and cash equivalents over borrowings)
Jumlah ekuitas	359.977.315.082	257.574.858.530	Total equity
Gearing ratio	-5,18%	4,27%	Gearing ratio

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2017 and 2016 were as follows:

16. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan selisih antara modal disetor yang diterima dari pemegang saham dan nilai nominal atas saham yang diterbitkan dikurangi biaya penerbitan saham, sebagai berikut:

	2017	2016	
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham pada tahun 2017	55.000.000.000	-	Additional paid-in capital from 2017 issued shares
Dikurangi biaya emisi saham	(8.425.118.878)	-	Less: stock issuance cost
Bersih	46.574.881.122	-	Net

16. Additional Paid-in Capital

This account represents the difference between the total paid-up capital received from the stockholders and par value of stock issued less stock issuance costs, as follows:

17. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak dan jumlah penghasilan komprehensif, dengan rincian sebagai berikut:

17. Non-controlling Interests

These represent the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiaries and total comprehensive income, with details as follows:

		Aset Bersih/Net Assets				
		2017				
		Modal saham/ Capital stock	Defisit/ Deficit	Jumlah/ Total		
Kepemilikan langsung					Direct ownership	
THP	26.000.000	(1.631.483)	24.368.517	THP		
TSP	100.000	175.957	275.957	TSP		
Kepemilikan tidak langsung					Indirect ownership	
Kepemilikan melalui					Ownership through	
THP					THP	
EAS	18.020.000.000	(4.868.006.125)	13.151.993.875	EAS		
BALE	15.452.500.000	(4.223.538.266)	11.228.961.734	BALE		
IALE	5.889.500.000	(1.563.873.113)	4.325.626.887	IALE		
SAEH	5.392.000.000	(2.082.473.581)	3.309.526.419	SAEH		
KABLE	1.422.000.000	(529.259.623)	892.740.377	KABLE		
CALE	981.000.000	(347.798.926)	633.231.074	CALE		
KALE	847.000.000	(256.734.826)	590.265.174	KALE		
TEU	300.000.000	(12.590.666)	287.409.334	TEU		
MHE	300.000.000	(10.256.477)	289.733.523	MHE		
BHE	300.000.000	(2.616.624)	297.383.376	BHE		
MHP	300.000.000	(809.475)	299.190.525	MHP		
Jumlah	49.030.100.000	(13.899.393.228)	35.130.706.772	Total		

		Aset Bersih/Net Assets				
		2016				
		Modal saham/ Capital stock	Defisit/ Deficit	Jumlah/ Total		
Kepemilikan langsung					Direct ownership	
THP	22.000.000	(1.448.464)	20.550.536	THP		
TSP	100.000	(750)	99.250	TSP		
Kepemilikan tidak langsung					Indirect ownership	
Kepemilikan melalui					Ownership through	
THP					THP	
EAS	18.020.000.000	(4.848.436.111)	13.171.563.889	EAS		
BALE	15.452.500.000	(4.164.897.299)	11.287.602.701	BALE		
IALE	5.889.500.000	(1.528.399.890)	4.361.100.310	IALE		
SAEH	5.392.000.000	(2.057.778.599)	3.334.221.401	SAEH		
KABLE	1.422.000.000	(494.778.568)	927.221.432	KABLE		
CALE	981.000.000	(319.897.709)	661.002.291	CALE		
KALE	847.000.000	(235.078.014)	611.921.986	KALE		
TEU	300.000.000	(14.175.000)	285.825.000	TEU		
MHE	300.000.000	(14.175.000)	285.825.000	MHE		
BHE	300.000.000	(2.250.000)	297.750.000	BHE		
Jumlah	48.726.100.000	(13.881.216.204)	35.044.883.796	Total		

18. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha berasal dari penjualan barang dan jasa perawatan. Rincian dari pendapatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

	2017	2016
a. Berdasarkan jenis pendapatan		
Perdagangan	35.259.297.614	11.034.660.014
Jasa	2.661.016.000	-
Jumlah	37.920.313.614	11.034.660.014
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	11.560.651.496	11.034.660.014
Dolar Amerika Serikat	26.359.662.116	-
Jumlah	37.920.313.614	11.034.660.014

Penjualan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

	2017		2016	
	Jumlah Amount	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total net sales	Jumlah Amount	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total net sales
Pura Star Investment Holding Pte. Ltd.	12.827.051.218	33,83%	9.681.956.000	87,56%
Spectrum Resources Co. Ltd.	9.260.580.900	24,42%	-	0,00%
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	9.060.651.496	23,89%	-	0,00%
Isnat Resources Sdn. Bhd.	4.272.030.000	11,27%	-	0,00%
PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Muara Karang	-	0,00%	1.372.704.014	12,44%

19. Beban Pokok Penjualan

Akun ini merupakan pembelian masing-masing sebesar Rp 27.745.347.106 dan Rp 8.894.194.827 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016.

18. Net Sales

These represent revenue from sale of goods and maintenance fees. The details of the Group's net sales are as follows:

	2017	2016
a. Based on revenue		
Trading	35.259.297.614	11.034.660.014
Service	2.661.016.000	-
Total:	37.920.313.614	11.034.660.014
b. Based on currency		
Rupiah	11.560.651.496	11.034.660.014
United State Dollar	26.359.662.116	-
Total:	37.920.313.614	11.034.660.014

Sales to certain parties exceeding 10% of Group's total consolidated net sales is as follows:

19. Cost of Sales

This account consists of purchases amounting to Rp 27.745.347.106 and Rp 8.894.194.827 for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

Pembelian kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pembelian konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

Purchases from individual supplier exceeding 10% of Group's total consolidated purchases are as follows:

	2017		2016	
	Jumlah/ Amount	Persentase dari jumlah pembelian/ Percentage of total purchases	Jumlah/ Amount	Persentase dari jumlah pembelian/ Percentage of total purchases
Dignus Resources Pte. Ltd.	17.302.292.068	82,38%	-	0,00%
PT Ineco Inter Sarana	6.815.798.290	20,95%	-	0,00%
Adam Worldwide	3.197.328.000	11,52%	-	0,00%
PT Dwi Mutiara Sejahtera	1.064.490.805	3,84%	3.254.150.000	37,43%
PT Sulzer Turbo Services Indonesia	-	0,00%	2.788.436.000	32,07%

20. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

20. Operating Expenses

The detail of operating expenses is as follows:

	2017	2016	
Penjualan			Selling
Gaji dan tunjangan	133.110.000	-	Salaries and allowances
Lain-lain	52.190.000	27.565.000	Others
Subjumlah	185.300.000	27.565.000	Subtotal
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji dan tunjangan	4.826.755.941	584.276.007	Salaries and allowances
Jasa profesional	1.999.243.124	140.421.446	Professional fees
Penyusutan (Catatan 8)	1.069.834.364	322.941.026	Depreciation (Note 8)
Imbalan kerja karyawan (Catatan 23)	536.812.915	212.584.320	Employee benefits (Note 23)
Perjalanan dinas	500.945.268	12.090.480	Traveling
Pemeliharaan	357.060.557	3.568.500	Maintenance
Perlengkapan kantor	191.273.164	56.935.262	Office supplies
Perizinan	135.726.000	49.050.000	Permit fees
Lain-lain	377.723.442	94.024.466	Others
Subjumlah	9.997.407.775	1.475.841.509	Subtotal
Jumlah	10.182.707.775	1.503.206.509	Total

21. Pendapatan Bunga

Rincian dari pendapatan bunga adalah sebagai berikut:

21. Interest Income

The detail of interest income is as follows:

	2017	2016	
Bunga atas			Interest on:
Deposito berjangka	2.053.777.072	-	Time deposits
Jasa giro	123.354.760	16.411.576	Current accounts
Jumlah	2.177.131.832	16.411.576	Total

22. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

Rincian dari beban bunga dan keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Bunga pinjaman		
Utang bank jangka pendek (Catatan 10)	800.425.415	863.456.503
Utang pembelian aset tetap (Catatan 14)	942.222.854	183.762.611
Administrasi bank	41.245.856	11.084.307
Lain-lain	61.819.776	18.481.337
Jumlah	1.945.513.701	1.056.787.818

22. Interest and Other Financial Charges

The detail of interest and other financial charges is as follows:

Loan interest
Short-term bank loans (Note 10)
Long-term payable for purchase of property and equipment (Note 14)
Bank charges
Others
Total

23. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 31 Januari 2018.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 22 dan 20 karyawan untuk tahun 2017 dan 2016.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Biaya jasa kini	498.942.266	20.302.917
Pengaruh dari keuntungan curtailment penyelesaian	(552.153.003)	-
Biaya bunga	36.870.629	192.261.403
Komponen biaya (pendapatan) imbalan pasti yang diakui di laba rugi	(15.340.088)	212.564.320
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain		
Kerugian (keuntungan) aktuaria	156.179.191	(68.609.231)
Jumlah	140.839.103	143.955.089

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" (Catatan 20). Sementara pengaruh dari kurtailmen pada tahun 2017 dicatat pada "Beban lain-lain - bersih" pada laba rugi.

23. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003. No funding of benefits made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated January 31, 2018.

Number of eligible employees is 22 and 20 in 2017 and 2016, respectively.

Amount recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

Current service cost
Effect of curtailment/settlement gain
Interest expense
Components of defined benefits cost (income) recognized in profit or loss
Components of defined benefit costs (income) recognized in other comprehensive income
Actuarial loss (gain)
Total

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "Operating expenses" (Note 20). While the effect of curtailment in 2017 was recorded in "Other expenses - net" in profit or loss.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi kewajiban imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements of the long-term employee benefits liability recognized in consolidation statements of financial position are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	444.224.460	222.275.292	Beginning balance
Dampak akuisisi entitas anak	-	77.934.079	Effect of acquisition of subsidiary
Beban imbalan kerja jangka panjang selama tahun berjalan	536.812.815	212.564.320	Long-term employee benefits expense during the year
Pengaruh dari keuntungan kurtailmen/penyelesaian	(562.153.003)	-	Effect of curtailment/settlement gain
Penghasilan komprehensif lainnya	136.179.191	(65.009.231)	Other comprehensive income
Saldo akhir tahun	585.063.563	444.224.460	Ending balance

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	8,00%	8,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	6,30%	Salary growth rate
Tingkat kematian	Indonesia-III (2011)	Indonesia-III (2011)	Mortality rate
Usia pensiun	55 years	55 years	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

2017			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability			
Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(49.696.587)	57.105.614 Discount rate
2016			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability			
Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(13.451.806)	16.121.620 Discount rate

24. Pajak Penghasilan

24. Income Tax

Penghasilan (beban) pajak Grup terdiri dari:

The tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	2017	2016	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	(316.968.167)	(273.612.345)	The Company
Entitas anak	(465.615.060)	-	Subsidiary
Subjinsihi	(782.584.247)	(273.612.348)	Subtotal

	2017	2016	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(29.042.865)	17.760.858	The Company
Entitas anak	1.192.285.705	157.526.878	Subsidiary
Subjumlah	1.163.242.840	175.287.736	Subtotal
Jumlah - Bersih	380.658.593	(98.324.612)	Total - Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian	290.251.230	262.603.724	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	1.015.357.708	510.533.187	Loss before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.275.605.936	773.136.911	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban manfaat karyawan	386.163.543	133.655.285	Employee benefits expense
Pengaruh dari keuntungan kurtailmen/ penyelesaian	(502.335.003)	-	Effect of curtailment/settlement gain
Subjumlah	(116.171.460)	133.655.285	Subtotal
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Sumbangan dan representasi	89.294.110	12.580.000	Donation and entertainment
Pendapatan bunga	(24.355.003)	(15.855.941)	Interest income
Lain-lain	172.158.341	495.134.842	Others
Subjumlah	237.097.448	491.858.901	Subtotal
Laba kena pajak Perusahaan	1.398.534.826	1.398.651.097	Taxable income of the Company
Laba kena pajak Perusahaan (Pembulatan)	1.398.534.000	1.398.651.000	Taxable income of the Company (Rounded)

Perhitungan beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable of the Group were computed as follows:

	2017	2016	
Beban pajak kini			Current tax expense:
Perusahaan	316.988.167	273.612.346	The Company
Entitas anak	465.616.080	-	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	782.604.247	273.612.346	Total current tax expense

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
(d/h PT MITRA MEGATAMA PERKASA)
DAN ENTITAS ANAK
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2017 Dan 2016
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
 Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
(formerly PT MITRA MEGATAMA PERKASA)
AND ITS SUBSIDIARIES
 Notes to Consolidated Financial Statements
 For the Years Ended
 December 31, 2017 And 2016
 (Figures are Presented in of Rupiah, unless
 Otherwise Stated)

	2017	2016	
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan	222.744.677	165.095.634	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Subjumlah	222.744.677	165.095.634	Subtotal
Utang pajak kini	559.839.570	78.516.714	Current tax payable
Rincian utang pajak kini			Details of current tax payable
Perusahaan	94.223.490	78.516.714	The Company
Entitas anak	465.616.080	-	Subsidiary
Jumlah utang pajak kini	559.839.570	78.516.714	Total current tax payable

Laba kena pajak dan beban pajak Grup tahun 2016 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Grup kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Group in 2016 are in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The detail of the Group's deferred tax assets is as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to				
	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income				
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Laba rugi/ Profit or loss		31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja	74.556.126	(29.042.865)	44.819.466	90.562.227	Employee benefits
Entitas Anak					Subsidiaries
Pajak hasil	958.423.154	1.162.077.382	-	2.123.501.016	Fiscal tax
Imbalan kerja	55.499.690	25.207.843	(5.794.888)	55.813.155	Employee benefits
Subjumlah	922.923.444	1.192.285.705	(5.704.869)	2.179.414.181	Subtotal
Aset Pajak Tangguhan	1.087.479.270	1.163.243.840	39.044.766	2.269.768.006	Deferred Tax Assets

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to				
	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income				
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Laba rugi/ Profit or loss		31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja	91.588.923	17.760.388	(1.238.441)	108.110.870	Employee benefits
Entitas Anak					Subsidiaries
Pajak hasil	818.823.530	(27.796.618)	-	791.026.912	Fiscal tax
Imbalan kerja	78.408.520	18.727.259	(2.723.788)	94.412.011	Employee benefits
Subjumlah	1.688.820.973	8.690.029	(4.002.229)	1.793.218.753	Subtotal
Aset Pajak Tangguhan	1.688.820.973	8.690.029	(4.002.229)	1.793.218.753	Deferred Tax Assets

25. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

	2017	2016
Labas per saham dasar		
Dari laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada Pemilik entitas induk	857.945.550	155.349.354
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	2.750.000.000	2.200.000.000
Jumlah laba per saham dasar yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan	0,34	0,07

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan pada perhitungan laba per saham di atas memperhitungkan pengaruh retroaktif atas penerbitan saham.

25. Earnings Per Share

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Basic earning per share
From profit for the year attributable to owners of the Company
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Total basic earnings per share attributable to the owners of the Company

The weighted average number of shares used in the above earnings per share computation considered the retroactive effect of issued shares.

26. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim and Lasman Citra merupakan pemegang saham Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- Grup mendapatkan pinjaman dari Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim dan Lasman Citra untuk membiayai kegiatan operasionalnya.
- Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

26. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim and Lasman Citra are stockholders of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

- The Group obtained loans from Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim and Lasman Citra to finance its operational activities.
- The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	2017	2016	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/Percentage to Total Liabilities		
			2017	2016	
Liabilitas					Liability
Utang lain-lain:					Due to related parties
Iwan Sugiarjo	244.897.970	1.107.919.800	0,80%	9,17%	Iwan Sugiarjo
Roy Petrus Chalim	204.891.775	-	0,67%	0,00%	Roy Petrus Chalim
Lasman Citra	-	388.168.800	0,00%	1,72%	Lasman Citra
Jumlah	449.589.745	1.476.078.600	1,48%	9,89%	Total

27. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diukur.

Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai formal untuk eksposur valuta asing.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jika mata uang Rupiah melemah/ menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, rugi sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 1.082.186.670 dan Rp 12.937.524, terutama diakibatkan keuntungan (kerugian) selisih kurs atas penjabaran kas dan bank, piutang usaha dan utang usaha dalam Dolar Amerika Serikat.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

27. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

Market Risk

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

As of December 31, 2017 and 2016, if the Rupiah currency had weakened/ strengthened by 10% against the United States Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the years would have been higher/lower by Rp 1,082,186,670 and Rp 12,937,524, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on the translations of cash on hand and in banks, trade accounts receivable and trade accounts payable in United States Dollar.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2017 and 2016:

	2017	2016	
Kas dan setara kas	34.226.491.397	1.333.769.309	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	24.300.000.000	-	Short-term investment
Piutang usaha	20.053.722.368	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	98.401.098	-	Other accounts receivable
Seloran jaminan pada akun aset lain-lain	7.926.791.210	1.696.088.920	Security deposits under other assets accounts
Jumlah	86.603.406.073	3.029.858.229	Total

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	2017				Jumlah Total	Total Financial Liabilities
	0-1 tahun 0-1 year	1-2 tahun 1-2 year	3-5 tahun 3-5 year	> 5 tahun > 5 year		
Liabilitas						Other financial charges:
Utang bank jangka pendek	7.385.638.864	-	-	-	7.385.638.864	Short-term bank loan
Utang usaha	13.139.934.240	-	-	-	13.139.934.240	Trade accounts payable
Utang lain-lain	449.569.745	-	-	-	449.569.745	Due to related parties
Beban akrual	29.514.223	-	-	-	29.514.223	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap jangka panjang	722.202.492	805.875.200	3.021.969.803	3.030.090.285	8.209.133.853	Long-term payables for purchase of property and equipment
Jumlah	21.706.986.334	805.875.200	3.021.969.803	3.030.090.285	29.213.861.725	Total

	2016				Jumlah/ Total	Saldo Terakumulasi As Reported	Other financial charges Specified bank loan
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	3-5 tahun/ 3-5 year	> 5 tahun/ > 5 year			
Liabilitas							
Utang bank jangka panjang	7.859.547.257				7.859.547.257	7.859.547.257	Due to related parties
Utang lain-lain	1.476.076.000				1.476.076.000	1.476.076.000	Accrued expenses
Beban akrual	2.080.862.111				2.080.862.111	2.080.862.111	Long-term payable for purchase of property and equipment
Utang pembelian aset tetap jangka panjang	647.378.556	722.292.460	2.706.182.120	4.776.656.273	8.850.512.419	8.850.512.419	
Akumulasi	12.063.863.924	722.292.460	2.706.182.120	4.776.656.273	20.572.827.787	20.572.827.787	Total

28. Perjanjian dan Ikatan

Perjanjian penjualan tenaga listrik

- Pada tahun 2011, SAEH melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) di desa Naga Timbul dan Huta Dolok, jangka waktu kontrak untuk 20 tahun. Pelaksanaan tahap I dan tahap II di jamin dengan bank garansi masing-masing sebesar 2% dan 5% dari transaksi penjualan kWh per tahun.
- Pada tahun 2012, BALE melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada Perusahaan Listrik Negara (PLN), jangka waktu kontrak untuk 20 tahun. Pelaksanaan tahap I dan tahap II di jamin dengan bank garansi masing-masing sebesar 2% dan 5% dari transaksi penjualan kWh per tahun.

Teknik, pengadaan dan konstruksi

- Pada tanggal 6 September 2016, EAS melakukan perjanjian dengan China Energy Engineering Group Guangxi Electric Power Design Institute Co., Ltd di bidang teknik, pengadaan, dan konstruksi untuk Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) Sisira dengan nilai kontrak sebesar USD 20.564.337 dan jangka waktu kontrak selama dua tahun dimulai dari tanggal efektifnya.
- Pada tanggal 11 November 2016, SAEH melakukan perjanjian dengan China Energy Engineering Group Guangxi Electric Power Design Institute Co., Ltd di bidang teknik, pengadaan, dan konstruksi untuk Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) Raisen Huta Dolok dengan nilai kontrak sebesar USD 14.688.812 dan Raisen Naga Timbul dengan nilai kontrak sebesar USD 14.688.812. Jangka waktu kedua kontrak tersebut untuk dua tahun dimulai dari tanggal efektifnya.

28. Agreements and Commitments

Purchase power agreement

- In 2011, SAEH entered into the sale of electricity to PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) in Desa Naga Timbul and Huta Dolok, the term of the contract is 20 years. Implementation of phase I and phase II was secured by bank guarantees at 2% and 5% of the sales transaction kWh per year, respectively.
- In 2012, BALE entered into the sale of electricity to Perusahaan Listrik Negara (PLN), the term of the contract is 20 years. Implementation of phase I and phase II was secured by bank guarantees at 2% and 5%, respectively, of the sales transaction kWh per year.

Engineering, procurement and construction

- On September 6, 2016, EAS entered into an agreement with China Energy Engineering Group Guangxi Electric Power Design Institute Co., Ltd for the engineering, procurement and construction of Sisira Mini Hydro Power Plant with the contract price amounting to USD 20,564,337 and term of the contract of two years from the effectivity date.
- On November 11, 2016, SAEH entered into an agreement with China Energy Engineering Group Guangxi Electric Power Design Institute Co., Ltd for the engineering, procurement and construction of Raisen Huta Dolok Mini Hydro Power Plant with contract price amounting to USD 14,688,812 and Raisen Naga Timbul Mini Hydro Power Plant with contract price amounting to USD 14,688,812. Both contracts have term of two years from the effectivity date.

29. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki 2 (dua) segmen yang dilaporkan meliputi perdagangan dan pembangkit listrik.

29. Segment Information

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group has 2 (two) reportable segments including trading and power plant.

	2017				
	Perdagangan/ Trading	Pembangkit Plant	Eliminasi/ Eliminated	Konsolidasi/ Consolidated	
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>					<u>Consolidated Statements of Financial Position</u>
Aset segmen	342.823.821.172	346.509.507.600	(291.798.020.728)	397.535.278.043	Segment assets
Liabilitas segmen	18.081.317.050	86.705.855.187	(64.989.367.507)	29.798.895.729	Segment liabilities
<u>Informasi lainnya</u>					<u>Other information</u>
Beban penyusutan	107.163.614	262.850.795	-	1.092.834.354	Depreciation expenses
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</u>					<u>Consolidated Statements of Profit or Loss and Comprehensive Income</u>
Pendapatan usaha, pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	36.245.313.614	(2.801.876.093)	(860.018.000)	32.583.419.521	Net sales Segment sales - external parties
Labakotor segmen	7.613.950.500	2.801.018.000	-	10.414.968.500	Segment result Segment gross profit
Labarugi/luar Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	1.725.269.551 (449.890.619)	(1.853.019.524) 267.055.115	160.000.000 (100.000.000)	(7.741.281) 367.892.481	Operating profit (loss) Other income (expenses) - net
Labarugi/luar sebelum pajak Penghasilan (beban) pajak Penghasilan (beban) komprehensif lain	1.375.008.630 (240.011.022) (134.518.399)	1.015.307.708 120.009.525 17.384.005	- - -	300.351.220 360.055.593 (111.134.393)	Profit (loss) before taxes Tax benefit (expense) Other comprehensive income (loss)
Labarugi/luar sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak Keuntungan nonpengendali	795.079.208 (271.304.070)	(271.304.070) (218.177.024)	- -	523.775.138 (218.177.024)	Profit (loss) before non-controlling interests in net income of the subsidiaries Non-controlling interests
Jumlah penghasilan (beban) nonpengendali lain	710.579.500	(52.127.054)	-	141.502.445	Total other comprehensive income (loss)
	2016				
	Perdagangan/ Trading	Pembangkit Plant	Eliminasi/ Eliminated	Konsolidasi/ Consolidated	
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>					<u>Consolidated Statements of Financial Position</u>
Aset segmen	253.008.291.041	266.747.631.680	(211.505.680.810)	277.818.465.157	Segment assets
Liabilitas segmen	10.548.463.873	18.218.184.758	(3.447.606.383)	21.317.052.248	Segment liabilities
<u>Informasi lainnya</u>					<u>Other information</u>
Beban penyusutan	187.165.030	126.462.560	-	322.611.028	Depreciation expenses

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
(d/h PT MITRA MEGATAMA PERKASA)
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 Dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
(formerly PT MITRA MEGATAMA PERKASA)
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 And 2016
(Figures are Presented in of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2016				
	Perusahaan/ Trading	Pembelian Asli/ Power plant	Emasak Divestasi	Konsolidasi/ Consolidated	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasi					Consolidated Statement of Profit or Loss and Comprehensive Income
Pendapatan usaha					Net sales
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	11.034.650.014	-	-	11.034.650.014	Segment sales - external parties
Hasil segmen					Segment results
Laba inter segmen	2.540.455.167	-	-	2.540.455.167	Intersegment gross profit
Laba (rugi) usaha	1.426.702.718	(588.440.548)	-	837.255.879	Operating profit (loss)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(1.014.500.674)	77.910.952	361.035.065	(574.654.654)	Other income (expenses) - net
Laba (rugi) sebelum pajak	411.200.844	(510.533.186)	261.335.065	262.603.724	Profit (loss) before tax
Penghasilan (beban) pajak	(255.851.450)	157.525.879	-	(88.324.612)	Tax benefit (expenses)
Penghasilan (beban) komprehensif lain	46.330.231	8.177.375	(7.437.104)	67.156.887	Other comprehensive income (loss)
Laba (rugi) sebelum kepentingan nonpengendali atau laba bersih minoritas	221.710.579	(344.829.991)	554.400.364	221.380.999	Profit (loss) before non-controlling interests or net income of the subsidiaries
Keuntungan nonpengendali	-	(9.569.424)	-	(9.569.424)	Noncontrolling interests
Amortisasi penghasilan (beban) komprehensif lain	221.710.579	(353.156.616)	554.400.364	221.710.579	Total other comprehensive income (loss)

30. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

	2017	
	Mata uang asing (angka penuh) Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp Equivalent in Rp
Aset		
Aset lancar		
Kas dan setara kas	491.443.65	8.668.078.570
Piutang usaha	1.277.216.06	17.303.722.368
Jumlah Aset		23.961.890.938
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang usaha	969.880.00	13.139.934.240
Jumlah Aset - Bersih		10.821.866.698

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

30. Net Monetary Assets and Liability Denominated in a Foreign Currency

The following table shows consolidated monetary assets and liability:

	2016	
	Mata uang asing (angka penuh) Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp Equivalent in Rp
Aset		
Current Assets		
Cash and cash equivalents	9.628.00	128.375.244
Trade accounts receivable	-	-
Total Assets		128.375.244
Liability		
Current Liability		
Trade accounts payable	-	-
Net Assets		128.375.244

As of December 31, 2017 and 2016, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

31. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Teknik, pengadaan dan konstruksi

Pada tanggal 22 Januari 2018, BALE melakukan perjanjian dengan PT Barata Indonesia (Persero) di bidang teknik, pengadaan, dan konstruksi untuk Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) Batang Toru 3 dengan nilai kontrak sebesar Rp 214.304.361.606 dan jangka waktu kontrak selama 2 (dua) tahun dimulai dari tanggal efektifnya.

31. Events after the Reporting Period

Engineering, procurement and construction

On January 22, 2018, BALE entered into agreement with PT Barata Indonesia (Persero) for the engineering, procurement and construction of Batang Toru 3 Mini Hydro Power Plant (MHPP) with the contract amounting to Rp 214,304,361,606 and term of 2 (two) years from the effectivity date.

32. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2017, sebagai berikut.

32. Reclassification of Accounts

Certain accounts in the 2016 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the 2017 consolidated financial statements presentation. A summary of such accounts is as follows:

	Sesudah Reklasifikasi/After Reclassification	Sebelum Reklasifikasi/Before Reclassification	
<u>Laporan posisi keuangan</u> konsolidasian			<u>Consolidated statement of financial</u> position
Aset tetap	197.258.153.992	12.565.821.273	Property and equipment
Aset dalam pembangunan	-	184.593.332.719	Construction in progress
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan</u> <u>komprehensif lain konsolidasian</u>			<u>Consolidated statement of profit or loss</u> <u>and other comprehensive income</u>
Umum dan administrasi	(1.475.641.509)	(1.263.077.189)	General and administrative
Beban lain-lain	(211.768.874)	(424.333.154)	Other expenses

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup tahun 2016.

The above reclassifications did not affect the 2016 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income of the Group.

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan perubahan ekuitas Grup tahun 2016.

The above reclassification did not affect the 2016 statement of changes in equity of the Group.

33. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

33. Supplemental Disclosures on Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash financing activities of the Group:

	2017	2016	
Piutang yang berasal dari kepemilikan nonpengendali atas pendirian entitas anak	300.000.000	-	Receivable arising from non-controlling interests of established subsidiary

34. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2017

Grup telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 24, Imbalan Kerja
3. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

ISAK No. 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2018

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
2. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
3. PSAK No. 73, Sewa

34. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2017

The Group has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs), which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 24, Employee Benefits
3. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures

ISAK

ISAK No. 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and amendments of PSAKs which will be effective for annual period beginning:

January 1, 2018

PSAK

1. PSAK No. 2, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 46, Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

January 1, 2020

PSAK

1. PSAK No. 71, Financial Instruments
2. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
3. PSAK No. 73, Leases

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
(dih PT MITRA MEGATAMA PERKASA)
DAN ENTITAS ANAK**

**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 Dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
(formerly PT MITRA MEGATAMA PERKASA)
AND ITS SUBSIDIARIES**

**Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 And 2016
(Figures are Presented in of Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

	2017	2016	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6.763.222.082	1.206.427.059	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	15.564.660.308	-	Trade accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	557.237.463	-	Prepaid tax
Uang muka jangka pendek	3.840.845.274	2.010.446.869	Short-term advances
Aset lancar lain-lain	165.120.125	-	Other current asset
Jumlah Aset Lancar	26.891.085.252	3.216.873.928	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi non-usaha	55.117.288.358	5.447.606.384	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	90.352.727	74.556.126	Deferred tax assets
Investasi pada entitas anak	280.973.900.000	220.977.900.000	Investment in subsidiaries
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 628.174.523 dan Rp 520.990.909 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	398.795.027	178.809.091	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 628,174,523 and Rp 520,990,909 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset lain-lain	-	3.631.800.000	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	316.580.336.112	230.310.471.601	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	343.471.421.364	233.527.345.529	TOTAL ASSETS

	2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	7.385.629.664	7.489.647.257	Short-term bank loans
Utang usaha	9.942.806.240	-	Trade accounts payable
Utang pihak berelasi non-usaha	371.670.245	-	Due to related parties
Utang pajak	155.870.579	94.608.559	Taxes payable
Beban akrual	-	2.760.592.111	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	17.855.776.728	10.344.847.927	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	361.410.909	298.224.505	Long-term employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS	18.217.187.637	10.643.072.432	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Capital stock
Modal dasar - 8.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100			Authorized - 8.800.000.000 shares with Rp 100 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 2.750.000.000 saham dan 2.200.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	275.000.000.000	220.000.000.000	Issued and paid-up - 2.750.000.000 shares and 2.200.000.000 shares as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Tambahan modal disetor	46.574.881.122	-	Additional paid-in capital
Saldo laba	3.679.352.605	2.884.273.097	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS	325.254.233.727	222.884.273.097	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	343.471.421.364	233.527.345.529	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk (d/h PT MITRA
MEGATAMA PERKASA)**
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Entitas Induk
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk (d/h PT MITRA
MEGATAMA PERKASA)**
Parent Entity Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017	2016	
PENDAPATAN USAHA	25.373.718.714	11.034.660.014	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(17.803.585.153)	(8.694.194.827)	COST OF SALES
LABA KOTOR	7.570.133.561	2.340.465.187	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(62.550.000)	(27.565.000)	Selling expenses
Umum dan administrasi	(5.782.314.004)	(753.537.184)	General and administrative
Jumlah beban usaha	(5.844.864.004)	(781.102.184)	Total operating expenses
LABA USAHA	1.725.269.557	1.559.363.003	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	24.355.003	15.855.941	Interest income
Beban bunga dan keuangan lainnya	(955.220.693)	(890.475.320)	Interest and other financial charges
Keuntungan penjualan aset tetap	-	677.490.162	Gain on sale of property and equipment
Lain-lain - bersih	481.205.071	(589.096.875)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(449.660.619)	(786.226.092)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	1.275.608.938	773.136.911	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - Bersih	(346.011.032)	(255.851.490)	TAX EXPENSE - Net
LABA TAHUN BERJALAN	929.597.906	517.285.421	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(179.357.864)	57.706.072	Actuarial gain (loss)
Pajak terkait	44.839.466	1.226.445	Related income tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	(134.518.398)	58.932.517	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	795.079.508	576.217.938	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk (dih PT MITRA
MEGATAMA PERKASA)
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk (dih PT MITRA
MEGATAMA PERKASA)
Parent Entity Statements of Changes in Equity
For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Capital/ Stock	Tambahan Modal disetor/Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal tanggal 1 Januari 2016	600.000.000	-	2.308.055.159	2.908.055.159	Balance as of January 1, 2016
Penghasilan Komprehensif					Comprehensive Income
Laba tahun berjalan	-	-	517.285.421	517.285.421	Profit for the year
Penghasilan Komprehensif Lain					Other Comprehensive Income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	57.706.072	57.706.072	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Pajak terkait	-	-	1.226.445	1.226.445	Related income tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	576.217.938	576.217.938	Total Comprehensive Income
Transaksi dengan Pemilik					Transactions with Owners
Penerbitan tambahan modal saham	219.400.000.000	-	-	219.400.000.000	Issuance of additional shares of stock
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	220.000.000.000	-	2.884.273.097	222.884.273.097	Balance as of December 31, 2016

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk (dih PT MITRA
MEGATAMA PERKASA)

Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk (dih PT MITRA
MEGATAMA PERKASA)

Parent Entity Statements of Changes in Equity
For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal disetor/Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal tanggal 1 Januari 2017	220.000.000.000	-	2.884.273.097	222.884.273.097	Balance as of January 1, 2017
Penghasilan Komprehensif					Comprehensive Income
Laba tahun berjalan	-	-	929.597.906	929.597.906	Profit for the year
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain					Other Comprehensive Income (Loss)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	(179.357.864)	(179.357.864)	Remeasurement of long-term employees benefits liability
Pajak terkait	-	-	44.839.466	44.839.466	Related income tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	795.079.508	795.079.508	Total Comprehensive Income
Transaksi dengan Pemilik					Transactions with Owners
Penerbitan tambahan modal saham	55.000.000.000	55.000.000.000	-	110.000.000.000	Issuance in additional shares of stock
Biaya emisi	-	(8.425.118.878)	-	(8.425.118.878)	Stock issuance cost
Jumlah Transaksi dengan Pemilik	55.000.000.000	46.574.881.122	-	101.574.881.122	Total Transactions with Owners
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	275.000.000.000	46.574.881.122	3.879.352.605	325.254.233.727	Balance as of December 31, 2017

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk (d/h PT MITRA
MEGATAMA PERKASA)**
Laporan Arus Kas Entitas Induk
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk (d/h PT MITRA
MEGATAMA PERKASA)**
Parent Entity Statements of Cash Flow
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	9.809.058.406	11.034.650.014	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(14.999.040.783)	(8.720.250.512)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(3.603.051.727)	(275.400.000)	Cash paid to employees
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	(8.793.034.104)	2.039.009.502	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak penghasilan	(200.587.433)	(197.838.996)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(8.993.621.537)	1.841.170.506	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	24.355.003	15.855.941	Interest received
Penambahan piutang pihak berelasi non-usaha	(49.669.681.974)	(5.447.606.384)	Increase in due from related parties
Hasil penjualan aset tetap	-	888.000.000	Proceed from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(327.169.550)	-	Acquisition of property and equipment
Penambahan investasi pada entitas anak Bersih	(39.896.000.000)	(220.977.900.000)	Addition in investment in subsidiaries Net
Pengurangan (penambahan) aset lain-lain	3.631.600.000	(3.631.600.000)	Decrease (increase) in other assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(86.336.896.521)	(229.153.250.443)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	1.885.834.807	119.446.965	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(1.089.852.400)	-	Payment of short-term bank loans
Penambahan (pengurangan) utang pihak berelasi non-usaha	371.670.245	(941.377.402)	Addition (decrease) in due to related parties
Hasil dari penerbitan tambahan modal saham	110.000.000.000	219.400.000.000	Proceeds from issuance of additional shares of stock
Pembayaran biaya emisi	(8.425.118.678)	-	Payment of stock issuance cost
Pembayaran bunga dan beban bank	(955.220.693)	(863.459.563)	Payment of interest and bank charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	100.887.313.081	217.714.810.000	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	5.556.795.023	(9.597.469.937)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.206.427.059	10.805.119.940	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	-	(1.222.944)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6.763.222.082	1.206.427.059	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

PT. Terregra Asia Energy Tbk.

Lippo Puri Tower #0905 St. Moritz
Jl. Puri Indah Raya, Blok U1
CBD West Jakarta - Indonesia 11610

p.+62 21 3049 7777
f. +62 21 3049 7778
e. info@terregra.com
w. www.terregra.com